

SKRIPSI

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTs MA`ARIF 1 KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

OLEH

IMROATUN KARIMAH
NPM. 1398641



JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTs MA`ARIF 1
KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian SyaratMemperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Imroatun Karimah
NPM. 1398641

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pembimbing I : Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, M.A

Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
1439H / 2018 M**

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTs MA'ARIF 1
KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH

Nama : Imroatun Karimah

NPM : 1398641

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

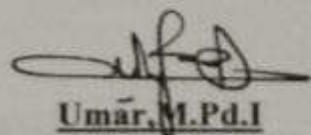
DISETUJUI

Untuk dimunaqosyah dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Metro, 7 Februari 2018
Dosen Pembimbing II


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001


Umār, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-2019/In-28.V/D/PP-00.9/07/2018

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTS MA'ARIF 1 KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, yang disusun oleh: IMROATUN KARIMAH, NPM: 1398641, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Jum'at, 11 Mei/ 2018.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Aguswan Kh.Umam, MA

Penguji I : Dra.Haiatin Chasanatin, MA

Penguji II : Umar, M.Pd.I

Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTs
MA'ARIF 1 KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 7 Februari 2018
Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

ABSTRAK

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTS MA'ARIF 1 KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

Imroatus Karimah

Terbentuknya perilaku keagamaan merupakan akibat stimulus keagamaan yang diterima individu, baik stimulus yang berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Dalam hal ini guru dapat berperan dalam memberi pengetahuan, bimbingan dan praktik yang mendorong perilaku siswa agar terbiasa menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan yang ditampilkan seseorang merupakan perwujudan penerimaan terhadap ajaran agama dan menjalaninya secara konsisten, dan berupaya meningkatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu: "Bagaimana upaya Guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa MTs Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah? tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa MTs Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah. Desain penelitian menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari data reduction, data *display* dan *conclusion/verivication*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan 5 (lima) dimensi keagamaan, yaitu dimensi keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi. Upaya yang dilakukan agar siswa memiliki keyakinan yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai akidah Islam melalui penyampaian materi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dimensi praktik ditumbuhkan dengan pemberian motivasi, melalui kisah keteladanan dan menyampaikan ancaman dari Allah SWT bagi orang-orang yang melanggar perintah agama. Upaya menumbuhkan pengalaman keagamaan pada siswa dilakukan melalui kegiatan bersih-bersih setiap hari Jum'at, kerja bakti pada saat ada acara atau peringatan di sekolah, bertakziah dan membantu meringankan kesulitan orang lain. Pengetahuan sebagai pembentuk perilaku keagamaan ditanamkan melalui penyampaian pokok-pokok ajaran Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, dan materi yang berkaitan dengan akhlak. Upaya guru dalam menumbuhkan dimensi konsekuensi perilaku keagamaan dengan mengingatkan dan membimbing siswa untuk menjalankan ibadah, mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Mei 2018
Yang menyatakan



Imroatun Karimah
NPM. 1398641

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا
فُحْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman: 18)¹

¹ Qs. Luqman: 18

PERSEMBAHAN

Keberhasilan ini dengan penuh rasa syukur peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang kucinta yang telah banyak memberikan motivasi dan do'a sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi.
2. Kakek dan Nenek yang sangat kucinta yang telah menjaga dan mendo'akan sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi dengan baik.
3. Adekku yang kucinta yang selalu mendukung dan mendo'akan sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi dengan baik.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya.
5. Segenap guru dan karyawan Mts Ma'arif 1 Punggur yang telah memfasilitasi penulis selama melakukan penelitian.
6. Almamater Tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk mengajukan penelitian guna memperoleh gelar S.Pd di IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, M.A, selaku pembimbing I, dan Bapak Umar, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada segenap jajaran guru MTs Ma'arif 1 Punggur, khususnya kepada guru Akidah Akhlak yang mengizinkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih peneliti haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 11 Mei 2018
Peneliti



Imroatun Karimah
NPM, 1398641

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Upaya Guru Akidah Akhlak	9
1. Pengertian Guru Akidah Akhlak	9
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak	10
3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Guru Akidah Akhlak	13
4. Kompetensi Guru Akidah Akhlak	15
B. Perilaku Keagamaan	19
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	19
2. Ciri – ciri Perilaku Keagamaan	21
3. Bentuk Perilaku Keagamaan	23
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan ...	29

C. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan	31
1. Faktor Penghambat Pembinaan Perilaku Keagamaan	32
2. Faktor Pendukung Pembinaan Perilaku Keagamaan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Sumber Data	41
C. Metode Pengumpulan Data	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif 1 Punggur	50
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif 1 Punggur	52
3. Keadaan Siswa MTs Ma'arif 1 Punggur	53
4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Ma'arif 1 Punggur	54
5. Keadaan sarana dan Prasarana MTs Ma'arif 1 Punggur	55
6. Struktur organisasi MTs Ma'arif 1 Punggur.....	56
B. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa	58
1. Dimensi Keyakinan	58
2. Dimensi Praktik	62
3. Dimensi Pengalaman	66
4. Dimensi Pengetahuan	70
5. Dimensi Konsekuensi	74

BAB V	PENUTUP	77
	A. Kesimpulan.....	78
	B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN-LAMPIRAN		82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		130

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2. Profil MTs Ma'arif 1 Punggur	51
2. Tabel 3. Keadaan Siswa MTs Ma'arif 1 Punggur T.P. 2017/2018	53
3. Tabel 4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Ma'arif 1 Punggur.....	54
4. Tabel 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif 1 Punggur.....	55

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Struktur Organisasi MTs Ma'arif 1 Punggur TP. 2017/2018 ... 56
2. Denah Lokasi 57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin Pra Survey	82
2. Surat Balasan Izin Pra Survey.....	83
3. Pengesahan Proposal Penelitian	84
4. Surat Bimbingan	85
5. Outline.....	86
6. Alat Pengumpul Data (APD)	98
7. Surat Izin Research	103
8. Surat Tugas	104
9. Surat Balasan Izin Research.....	105
10. Surat Keterangan Penerimaan Research	106
11. Surat Keterangan telah Melaksanakan Research	107
12. Lembar Observasi	108
13. Lembar Dokumentasi.....	109
14. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	110
15. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	127
16. Surat Keterangan Bebas Prodi	128
17. Foto-Foto Penelitian.....	129
18. Daftar Riwayat Hidup	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai suatu sistem nilai dan norma-norma yang mempunyai daya ubah dan pengaruh terhadap perilaku pemeluknya. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama menjadi acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan tuntunan agamanya. Oleh karena itu, pemahaman dan penghayatan ajaran agama pada diri seseorang akan berimplikasi pada tingkah lakunya.

Agama adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan lingkungannya dan manusia dengan yang lainnya. Aturan-aturan tersebut penuh dengan muatan sistem-sistem nilai karena pada dasarnya aturan-aturan tersebut bersumber pada etos dan pandangan hidup, karena itu juga, aturan-aturan dan peraturan-peraturan yang ada didalamnya lebih menekankan pada hal-hal yang seharusnya dan baiknya dilakukan, dan bukannya berisikan petunjuk-petunjuk yang praktis dan tertulis dalam hal manusia menghadapi lingkungannya dan sesamanya.²

Agama sebagai sistem nilai memiliki arti khusus dalam kehidupan individu. Sistem nilai ini dibentuk melalui proses belajar, penghayatan dan interaksi antara individu dalam komunitas sosialnya. Selanjutnya dari proses tersebut, ajaran agama meresap dalam dirinya dan diwujudkan dalam bentuk perilaku keagamaan yang dapat diamati.

²Muslimin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 1

Keinginan hidup beragama merupakan salah satu dari sifat yang asli manusia, sekaligus menjadi kecenderungan alaminya. Agama menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku individu dan interaksi sosial di masyarakat. Pengaruh agama tersebut terlihat dari pengamalan dan perilaku individu dalam menjalankan ajaran agama, baik dalam konteks hubungan dengan Allah Swt, maupun hubungan dengan sesama makhluk.

Pendidikan dapat berperan sebagai sarana penanaman nilai-nilai yang kemudian membentuk perilaku keagamaan seseorang. Pendidikan juga dapat berperan sebagai lingkungan yang mendorong timbulnya perilaku keagamaan dengan membentuk latihan dan pembiasaan menjalankan agama di lingkungan sekolah. Perilaku keagamaan sebagai aktifitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini, memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik. Selain itu diperlukan pula keteladanan, latihan dan pembiasaan sehingga siswa terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Perilaku keagamaan merupakan proses yang dipengaruhi oleh pemahaman agama. Dalam hal ini, diperlukan peningkatan pemahaman agama, yang menunjukkan kemampuan individu dalam memahami masalah yang ditimbulkan dari pengamalan ajaran agama, dan dampak buruk bagi yang melanggarnya. Perilaku keagamaan yang ditampilkan seseorang pada umumnya merupakan cerminan dari pemahaman seseorang terhadap agamanya. “Perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.”³

³Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 11.

Timbulnya perilaku keagamaan merupakan akibat stimulus keagamaan yang diterima individu, baik stimulus yang pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Dalam hal ini guru dapat berperan dalam memberi pengetahuan, bimbingan dan praktik yang mendorong perilaku siswa agar terbiasa menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, baik yang secara langsung berkaitan dengan ibadah murni (*mahdoh*), seperti shalat, dan puasa, maupun ibadah tidak murni (*ghoiru mahdhoh*), seperti hubungan sosial, menjaga kebersihan, dan bersodaqoh. Perilaku keagamaan mengandung dimensi keimanan (*belief*), komitmen, ritual dan sosial. “Dimensi keimanan mencakup keyakinan atau penerimaan subyek atas kebenaran ajaran dan obyek agama Islam, sedangkan dimensi komitmen mengacu pada kesetiaan subyek menanggapi atau merespon obyek atau ajaran agama Islam.”⁴

Dimensi komitmen dalam perilaku keagamaan mengandung arti bahwa perilaku keagamaan yang ditampilkan seseorang merupakan perwujudan penerimaan terhadap ajaran agama dan menjalaninya secara konsisten, dan berupaya meningkatkannya bukan hanya pada perintah wajib, tetapi juga anjuran yang bersifat sunah.

Berdasarkan wawancara Peneliti dengan W.01/F/GAA, diperoleh informasi bahwa dalam upaya pembentukan perilaku keagamaan siswa telah

⁴Chabib Thaha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2012), h. 15

dilakukan beberapa upaya, seperti mengarahkan siswa untuk shalat Dhuhur berjamaah di mushola sekolah, mengajak siswa untuk shalat Dhuha`, membiasakan siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran pertama dengan membaca Ayat Kursi dan *Asmaul Husna*. Dalam pembelajaran di kelas, guru juga memberi materi yang mendorong siswa untuk selalu menjalankan perintah agama dengan baik.

Namun demikian dilihat dari segi perilaku keagamaan, masih banyak siswa yang perilakunya dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya mengamalkan materi yang disampaikan, seperti membaca Al-Quran, menjaga kebersihan dari kotoran dan najis. Masih banyak siswa yang kurang mematuhi peraturan untuk shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, atau mengikuti *tausiyah* dan membaca Al-Quran setelah shalat Jumat.

Berdasarkan pengakuan W.02/F/S, diketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari dirinya sering terkena pengaruh dari pergaulan teman-temannya, sehingga terkadang tidak menjalankan shalat tepat waktu, atau bahkan meninggalkan salah satu shalat. Demikian pula ketika di sekolah sering tidak mengikuti shalat Dhuhur berjamaah, atau bolos sekolah karena pengaruh pergaulan dengan temannya.

Berdasarkan observasi (koding O.01/F.1/AG, dan O.01/F.1/AS) diketahui pada saat shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah, banyak siswa yang tidak mengikuti shalat Dhuha dan shalat Dhuhur di mushola, bahkan terlihat beberapa siswa yang sedang makan atau minum di kantin. Dari pengamatan Peneliti terlihat beberapa siswa yang bermain di belakang dan di luar sekolah ketika guru dan siswa lain sedang shalat Dhuhur berjamaah.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, diketahui beberapa permasalahan yang secara umum menunjukkan perilaku keagamaan siswa yang belum sesuai dengan ajaran Islam dan peraturan sekolah. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa MTs Ma`arif 1 Punggur Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana upaya Guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa MTs Ma`arif 1 Punggur Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa MTs Ma`arif 1 Punggur Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

- 1) Dapat dijadikan bahan kajian tentang upaya Guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya yang dilakukan.

- 2) Memberi sumbangan informasi tentang bentuk upaya-upaya yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa.
- 3) Dapat berkontribusi menambah informasi tentang literatur yang berkaitan dengan perilaku keagamaan siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam dengan dukungan data-data ilmiah di lapangan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru Akidah Akhlak di MTs Ma`arif 1 Punggur dalam upaya membimbing perilaku keagamaan siswa.
- 2) Memberi sumbangan pemikiran bagi siswa MTs Ma`arif 1 Punggur dalam mengembagkan perilaku keagamaan sehari-hari.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang perilaku keagamaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam uraian ini akan dijelaskan beberapa relevan penelitian terdahulu, perbedaan dan persamaannya dengan penelitian ini, sehingga diketahui posisi dan fokus penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

Penelitian oleh Alivia Eka Pradita. dengan judul "*Pemahaman dan Perilaku Keagamaan (Studi Empirik di Kelas V SD Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012)*."⁵

Penelitian di atas menggunakan desain penelitian lapangan dengan fokus kajian pada pemahaman agama dan perilaku keagamaan. Penelitian di

⁵Alivia Eka Pradita, *Pemahaman dan Perilaku Keagamaan (Studi Empirik di Kelas V SD Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012)*", dalam <http://www/eprints.ums.ac.id>, dikases tanggal 19 Maret 2017

atas memiliki persamaan dengan penelitian ini dilihat dari pembahasan tentang perilaku keagamaan dan rancangan penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian lapangan, dengan mencari data melalui wawancara dari sumber primer di lapangan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak dari variabel lain yang dikaji dalam penelitian ini adalah upaya guru Akidah Akhlak. Sedangkan dalam penelitian di atas variabel lain yang dikaji adalah pemahaman agama.

Penelitian oleh Wiwit Wardatul Fuadah dengan judul “*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*.”⁶

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini dilihat dari variabel perilaku keagamaan. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari rancangan penelitian di atas yang menggunakan desain penelitian kuantitatif, yang menepakan perspeti tentang perilaku keagamaan sebagai variabel yang mempengaruhi ketaatan beribadah. Adapun penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif lapangan yang difokuskan pada upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa, yang lebih menekankan pada data-data deskriptif hasil wawancara dan observasi di lapangan.

⁶Wiwit Wardatul Fuadah, [http://www/eprints.walisongo.ac.id/Pengaruh Persepsi Siswa tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015](http://www/eprints.walisongo.ac.id/Pengaruh_Persepsi_Siswa_tentang_Perilaku_Keagamaan_Orang_Tua_Terhadap_Ketaatan_Beribadah_Siswa_Kelas_XI_SMA_N_13_Semarang_Tahun_Pelajaran_2014/2015) dikases tanggal 19 Maret 2017

Penelitian oleh KhanifurRokhman dengan judul “*Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di MI Ma’arif Nu 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.*”⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari kajian tentang perilaku keagamaan siswa, dan penggunaan desain penelitian kualitatif lapangan yang lebih menekankan pada data hasil wawancara dan observasi. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari kajian penelitian ini yang memasukkan upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan. Sedangkan penelitian di atas lebih menekankan pada penerapan metode pembiasaan.

⁷KhanifurRokhman*Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di MI Ma’arif Nu 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*dalam [http://www. repository.iainpurwokerto.ac.id/](http://www.repository.iainpurwokerto.ac.id/) dikases tanggal 19 Maret 2017

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁸ Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan agar dapat lebih berdaya guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal yang diupayakan. Upaya berkaitan dengan penggunaan cara, metode dan alat penunjang untuk mengatasi suatu masalah dan mencapai tujuan.

Adapun pengertian guru Akidah akhlak dalam penelitian ini mengacu kepada guru dalam literatur pendidikan Islam yang disebut dengan “*ustadz, mua`llim, murabby, mursyid, mudarris, dan muaddib*.” yaitu: orang yang komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*.⁹ “Pendidik (*murabbi*) adalah orang yang berperan dalam mendidik subjek didik, atau melakukan tugas pendidikan (*tarbiyah*). Sedangkan guru adalah orang yang melakukan tugas mengajar (*ta`lim*).¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa peranan guru Akidah akhlak adalah pelaksanaan hak dan kewajiban oleh guru

⁸<https://kbbi.web.id/upaya>, diakses tanggal 23 Maret 2017

⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Perdasa, 2012), h.44

¹⁰Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2013), h. 36

Akidah Akhlak sebagai bentuk komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses dan hasil kerja sebagai pendidik agama di sekolah. Sebutan guru Akidah Akhlak menunjukkan karakteristik bidang tugas yang terkait erat dengan pendidikan Islam. Tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik. “Pendidik tidak saja mentransfer ilmu, tetapi juga yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai ajaran Islam.¹¹

Upaya yang dilakukan guru dalam perspektif pendidikan Islam berkaitan dengan penyiapan bekal intelektual, dan moral siswa, serta tanggung jawab dalam membangun peradaban masyarakat. Dengan demikian tugas guru tidak sebatas penyampaian ilmu pengetahuan di kelas, tetapi meliputi pula internalisasi ilmu pengetahuan dalam perilaku siswa.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Guru merupakan profesi pendidik yang bertugas mendidik dan membimbing peserta didik tentang ilmu pengetahuan yang menjadi bekal kehidupan peserta didik. Sebutan guru menunjukkan karakteristik bidang tugas yang terkait erat dengan pembelajaran di sekolah. Tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik agar sejalan dengan ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari.

¹¹*Ibid*, h. 43

Pendidik tidak saja mentransfer ilmu, tetapi juga yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai ajaran Islam.¹² Tugas guru Akidah Akhlak merupakan kelanjutan pengembangan misi ajaran Islam, yang memberi petunjuk dan bimbingan kepada siswa agar memiliki pengetahuan, kepribadian dan perilaku yang tunduk kepada hukum-hukum Allah. Tugas tersebut diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam proses pendidikan di sekolah.

Tugas guru sebagai pendidik menuntut guru untuk mengembangkan potensi profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.¹³

Guru Akidah Akhlak dalam kapasitasnya sebagai pendidik agama Islam di sekolah dituntut untuk menanamkan akidah tauhid, mendorong siswa untuk beramal shalih dan memiliki moral yang baik. Tugas tersebut sejalan dengan misi nabi yang menuntun umat memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Tugas guru Akidah akhlak di atas, sejalan dengan tugas pendidik dalam perspektif pendidikan Islam, yaitu: sebagai “*warasat al-anbiya*”,

¹²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 43

¹³Muhammad Kristiawan. etl, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017),

yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan li al-alam*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.”¹⁴

Profesi sebagai pendidik agama di sekolah, bukan hanya dilihat sebagai jabatan yang menuntut profesionalitas sesuai tuntutan profesi, tetapi lebih dari itu, menyangkut pula ibadah dan kewajiban seorang yang berilmu untuk memberi manfaat kepada orang lain. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam ayat sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ
لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُوتِيكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ ﴿١٥٩﴾

Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat melaknati.¹⁵

Menyampaikan ilmu pengetahuan merupakan kewajiban pendidik muslim dalam rangka menghilangkan kebodohan, dan kesesatan, sehingga mengabaikan kewajiban tersebut mendapat ancaman siskasaan dari Allah Swt. guru harus menyampaikan kebenaran sebagaimana ia mengetahui kebenaran tersebut sehingga dia dapat menyelamatkan dirinya sendiri dan orang lain yang terbebas dari kesesatan aqidah dan perilaku. Dengan demikian kewajiban menyampaikan ilmu bagi pendidik agama merupakan

¹⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 63

¹⁵Q.S. al-Baqarah (2): 159

rangkaian dari misi ajaran Nabi yang mengajak umat kepada jalan Allah sehingga dapat memperoleh keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

3. Bentuk-bentuk Bimbingan Guru Akidah Akhlak

Bentuk bimbingan yang diberikan seorang guru kepada siswanya bermacam-macam antara lain sebagai berikut:

- a. Bimbingan belajar
- b. Bimbingan penyelesaian
- c. Bimbingan pekerjaan (*vocational guidance*)
- d. Bimbingan Karir(*carreer guidance*)
- e. Bimbingan sosial dan pribadi
- f. Bimbingan jabatan (*vocational guidance*).¹⁶

Bentuk-bentuk bimbingan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar, yang perlu diperhatikan mengenai prosedur sekolah dan masalahnya, bagaimana apabila tidak masuk sekolah, bagaimana memakai perpustakaan dan lain-lain. Bidang bimbingan belajar membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat tinggi.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian di dalam situasi belajar, sehingga setiap

¹⁶Abu Ahmadi dan Widodo Jakarta: Rineka Cipta,2013),) ,*Psikologi Belajar* ,Supriyanto h.118

siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

2. Bimbingan penyelesaian; memberikan kesempatan pada anak-anak yang dapat memberikan kesaksian pada dirinya.
3. Bimbingan pekerjaan (*vocational guidance*); anak-anak supaya diberi pengetahuan mengenai bermacam-macam sekolah menengah atas, supaya memiliki pandangan-pandangan tentang sekolah tersebut, hingga mudah membuat pilihan yang ada hubungannya dengan masa.
4. Bimbingan karir (*career guidance*), yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman kondisi lingkungan, dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan masalah-masalah karir yang dihadapi.
5. Bimbingan sosial dan pribadi; bimbingan yang berhubungan dengan kesulitan psikologi yang dialami anak. Bimbingan sosial pribadi diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif serta keterampilan-keterampilan sosial pribadi yang tepat.
6. Bimbingan jabatan (*vocational guidance*); bantuan yang diberikan kepada anak dalam mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan masa pekerjaan atau jabatan dan lain-lain.¹⁷

¹⁷*Ibid*

Adapun yang berhubungan dengan guru akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan yaitu bimbingan sosial dan pribadi, *ibadah mahdhoh* dan *ghairu mahdhoh*. Bimbingan di atas bahwasanya menjelaskan perilaku keagamaan, bimbingan sosial pribadi yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara *zhahir* dan tidak memerlukan penambahan atau (shalat, zakat, puasa, haji dan bersuci dari hadats besar dan *hadats* kecil).

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya terjaga (bersodaqoh, infaq, tolong menolong dan ibadah sosial lainnya).

4. Kompetensi Guru Akidah Akhlak

Kompetensi mencerminkan seperangkat keahlian dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi guru diartikan “kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.”¹⁸ Kompetensi bagi guru Akidah Akhlak diperlukan untuk mendukung keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik agama di sekolah,

¹⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h.14

yaitu: menyempurnakan membersihkan menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri *taqorrub* kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.¹⁹

Profesi guru Akidah Akhlak sebagai pendidik agama di sekolah mensyaratkan adanya kompetensi yang mendukung keberhasilannya dalam menjalankan tugasnya. Pendidik Islam yang profesional harus memiliki kompetensi yang lengkap meliputi:

1. Penguasaan materi *al-Islam* yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
2. Penguasaan strategi mencakup pendekatan metode dan teknik pendidikan Islam termasuk kemampuan evaluasinya.
3. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
4. Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan.
5. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, guru Akidah Akhlak harus menguasai materi ajaran Islam yang komprehensif serta wawasan yang luas sebagai penunjang dalam menyampaikan materi. Penguasaan materi ajaran Islam sangat diperlukan agar materi yang disampaikan guru sesuai dengan ajaran Islam, dan dapat memberi bekal pengetahuan kepada siswa. Selain menguasai materi dasar keagamaan yang menjadi tugasnya, guru Akidah Akhlak juga harus memperluas wawasan keilmuan dan informasi yang mendukung dalam pelaksanaan tugas mengajar.

¹⁹Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 90

²⁰*Ibid*, h.94

Guru Akidah Akhlak harus pula memahami dan mampu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang digagas oleh para ahli pendidikan Islam. Metode yang digunakan hendaknya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, sehingga dapat terjaga keselarasan antara proses pembelajaran dengan tujuan pendidikan yang menekankan kebersihan hati, ketakwaan, dan akhlak mulia. Sebagai pendidik agama, guru akidah akhlak harus memiliki kepribadian dan akhlak mulia.

Pendidik dalam konsepsi Islam dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dasar (kompetensi) yang dapat digunakan dalam menjalankan tugasnya, meliputi kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi personal-religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin dan lain-lain.
2. Kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya, merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.
3. Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional yang didasarkan pada ajaran Islam.²¹

Mencermati pendapat di atas, dalam pendidikan Islam setiap sub kompetensi guru disertai dengan sifat religius, baik kompetensi personal, sosial, maupun profesional. Hal ini berarti bahwa guru Akidah Akhlak harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga

²¹Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2014), h. 91

nilai-nilai yang hendak ditanamkan kepada siswanya tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Kompetensi bagi guru Akidah Akhlak bukan hanya melihat figur guru sebagai penyalur informasi dan pengetahuan tetapi juga melihat aspek religius sebagai aspek yang harus ditunjukkan oleh guru baik di dalam perkataan maupun perbuatan. Transformasi nilai-nilai pengetahuan harus disertai dengan penguatan aspek religius sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa berkembang menjadi perilaku dan akhlak mulia.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik agar anak bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi muridnya, sebagaimana Rasulullah Saw, menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.²²

Berdasarkan pendapat di atas, ketaqwaan merupakan bagian dari kompetensi religius yang harus dimiliki guru Akidah Akhlak. Dengan memiliki sifat taqwa, maka guru Akidah Akhlak dapat menjadi teladan bagi siswanya dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Ketaqwaan mendorong terbentuknya keperibadian Islami yang membantu proses pendidikan mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon, serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung .

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 42

“Perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Yang Maha Kuasa.”²³

“Perilaku keagamaan adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan pada atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan dan pengalaman beragama pada diri sendiri.”²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, perilaku keagamaan adalah tingkah laku individu yang dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap ajaran agama yang diyakininya. Dengan demikian perilaku keagamaan merupakan aktivitas individu yang didasarkan atas kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Kuasa, dimana dengan kesadaran tersebut perilaku-perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan tuntunan Tuhan (agamanya). Dapat pula dikemukakan bahwa perilaku keagamaan merupakan refleksi dari dorongan beragama yang ada pada diri manusia.

Dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia, sebagaimana dorongan-dorongan lainnya seperti makan, minum, intelek dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal itu maka dorongan beragama menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan kesenangan.²⁵

Mengacu kepada pendapat di atas, dapat dipahami bahwa perilaku keagamaan menunjuk pada aktivitas organisme yang didorong oleh naluri beragama yang bekerja dalam diri manusia. Dorongan tersebut secara alamiah menuntut untuk dipenuhi sebagaimana dorongan fisiologis seperti

²³Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 75

²⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan.*, h. 100

²⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 102

makan, minum, dan dorongan memperoleh pengetahuan. Pemenuhan terhadap dorongan beragama menjadi kebutuhan yang berdampak pada stabilitas mental dan spiritualnya, sebagaimana pemenuhan terhadap dorongan makan, dan minum yang berdampak pada kesehatan fisiknya.

Perilaku merupakan jawaban atas respon individu terhadap stimulus yang mengenainya. Oleh karena itu, hubungan antara perilaku, stimulus dan respon dapat diformulasikan "R = S, dengan pengertian bahwa R adalah respon = fungsi, S = stimulus dan O = organisme formulasi ini berarti bahwa respon merupakan fungsi atau bergantung pada stimulus dan organisme."²⁶

Pengalaman keagamaan yang melibaiakan pemeluknya secara total telah terbukti dalam kenyataan sehari-hari bahwa pemeluk agama tersebut di samping meyakini keberadaan Tuhan sebagai pencipta dan pengontrol (pengendali) alam semesta ini juga menindaklanjuti keyakinan tersebut dengan perilaku konkrit.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka perilaku keagamaan yang ditampilkan oleh seseorang merupakan respon atau jawaban terhadap stimulus keagamaan yang diterimanya, baik stimulus keagamaan yang lahir dari naluri alamiah beragama, maupun stimulus yang berasal dari lingkungan dan pendidikan yang diperolehnya. Akumulasi dai stimulus keagamaan selanjutnya mendorong terjadinya serangkaian perilaku

²⁶Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 11

²⁷M. Amin Syukur, etl, *Teologi Islam terapan: upaya antisipatif terhadap hedonisme kehidupan modern*, (Solo: Tiga Serangkai, 2010), h. 87

keagamaan sesuai dengan intensitas dari stimulus keagamaan yang mendorongnya.

2. Ciri-ciri Perilaku Keagamaan

Perilaku yang ditampilkan seseorang tidak seluruhnya mencerminkan kesadaran terhadap ajaran agama, dan motivasi menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Perilaku keagamaan yang ditampilkan seseorang mencakup 4 dimensi, sebagai berikut:

Dimensi keimanan (*belief*), komitmen, ritual dan sosial. Dimensi keimanan mencakup keyakinan atau penerimaan subyek atas kebenaran ajaran dan objek agama Islam, sedangkan dimensi komitmen mengacu pada kesetiaan subyek menanggapi atau merespon obyek atau ajaran agama Islam secara positif, dimensi ritual dan sosial mengacu pada intensitas aktivitas subyek dalam menjalankan perintah agama, khususnya untuk ibadah kepada Allah (*hablun minallah*) dan ibadah sosial (*hablun minannas*).²⁸

1. Dimensi keyakinan, artinya manusia memiliki suatu pegangan yang kuat terhadap pandangan teologis tertentu yang berisi seperangkat kepercayaan dan diharapkan semua penganutnya akan menaatinya.
2. Dimensi praktik, ialah adanya pemujaan yang menunjukkan ketaatan terhadap agama anutannya yang direalisasikan melalui upacara-upacara keagamaan, baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok.
3. Dimensi pengalaman, artinya adanya persepsi-persepsi tentang agama, berupa perasaan-perasaan berkomunikasi dengan dunia gaib (Tuhan).
4. Dimensi pengetahuan, artinya bahwa penganut suatu agama memiliki pengetahuan dasar atas keyakinan (doktrin), ritus-ritus kitab suci, serta tradisi keagamaan dalam kelompok keagamaan.
5. Dimensi konsekuensi, artinya identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.²⁹

Mengacu kepada pendapat di atas, maka perilaku dikategorikan sebagai perilaku keagamaan apabila dilandasi oleh keimanan, komitmen menjalankan

²⁸Chabib Thaha dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2012), h. 15

²⁹M. Amin Syukur, etl, *Teologi Islam terapan*, h. 209

perintah Allah, yang terwujud dalam ibadah, baik dalam konteks ibadah *mahdhah*, maupun *ghairu mahdhah*. Perilaku keagamaan timbul dari serangkaian kerja fungsi-fungsi kejiwaan yang dalam kepribadian individu. Melalui pertimbangan fungsi afektif, kognitif, dan konatifnya, pada saat-saat tertentu, individu akan meyakini dan menerima tanpa keraguan bahwa di luar dirinya ada sesuatu kekuatan yang maha Agung yang melebihi apa pun, termasuk dirinya.

Dimensi keimanan dalam perilaku keagamaan tidak hanya sampai kepada pengakuan atas keberadaan Allah Swt, namun juga mengakui-Nya sebagai sumber nilai-nilai luhur yang abadi yang mengatur tata kehidupan alam semesta raya ini.

Wujud perilaku keagamaan juga berkaitan dengan sistem nilai yang bersumber dari agama meliputi tiga persolan pokok sebagai berikut:

Pertama, tata keyakinan atau credial, yaitu bagian dan agama yang paling mendasar berupa keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan yang supranatural Dzat Yang Maha Mutlak di luar kehidupan manusia.

Kedua, tata peribadatan atau ritual, yaitu tingkah laku dan perbuatan-perbuatan manusia dalam berhubungan dengan dzat yang diyakini sebagai konsekuensi dan keyakinan akan keberadaan Tuhan.

Ketiga, tata aturan, kaidah-kaidah atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam lainnya sesuai dengan keyakinan dan peribadatan tersebut.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, perilaku keagamaan mencerminkan tata keyakinan terhadap Dzat Yang Maha Mutlak di luar kehidupan manusia yang mendorong manusia untuk melakukan ritual dan ibadah sesuai dengan perintah Tuhan yang diyakininya. Penghayatan lebih tinggi terhadap perintah agama

³⁰ Muslimin *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), ,h63

membentuk sistem nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam berhubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Manusia akan tunduk dan berupaya untuk mematuhi-Nya dengan penuh kesadaran dan disertai penyerahan diri dalam bentuk ritual tertentu.

3. Bentuk Perilaku Keagamaan Islam

Perilaku keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, baik yang secara langsung berkaitan dengan ibadah murni (*mahdoh*), maupun yang tidak berkaitan secara langsung (*ghoiru mahdhoh*). Lebih lanjut bentuk perilaku keagamaan Islam diuraikan sebagai berikut:

a. Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. “Ibadah ini ditentukan oleh dalil-dalil yang kuat (*qat`i adhdilalah*), misalnya seperti perintah shalat, zakat, puasa, haji, dan bersuci dari hadas kecil dan besar”³¹

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah Swt semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya terbatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah *mahdhah* adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Quran atau Hadis.³²

Memahami pendapat di atas, maka perilaku keagamaan dalam bentuk menjalankan ibadah *mahdhah* dapat berupa menjalankan shalat, zakat, puasa, haji, menghilangkan najis dan bersuci dari hadas kecil dan

³¹Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Cet. Ke-1, h. 71

³²Misbahus Surur, *Dahsatnya Shalat* h. 27

besar. Perilaku keagamaan dalam bentuk ibadah *mahdhah* dapat dipahami dari Firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³³

Berdasarkan ayat di atas, shalat merupakan salah satu bentuk ibadah *mahdhah* yang ketentuan dalam pelaksanaannya sudah ditetapkan dan dijelaskan secara tegas. Shalat merupakan bentuk ibadah yang cara pelaksanaannya tidak boleh ditambah dan dikurangi sebagaimana dalam ibadah *ghairu mahdhah*.

“Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Ia merupakan tiang agama, di mana ia tidak dapat berdiri kokoh melainkan dengannya.”³⁴

Kewajiban shalat tidak gugur dari mukallaf sampai ia mengerjakannya sesuai dengan syarat, dan rukun yang telah ditetapkan oleh syara`.

“Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat

³³Q.S. Al-Ankabut; (29): 45

³⁴Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid 1, Alih Bahasa Nor Hasan, Pena Pundi Aksara, (Jakarta: 2011), h. 125

ditandingi oleh ibadah lainnya. Ia merupakan tiang agama, di mana ia tidak dapat berdiri kokoh melainkan dengannya.”³⁵

Shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam. tetapi tidak semuanya diwajibkan menjalankan shalat. Seseorang baru diwajibkan menjalankan shalat apabila pada dirinya terpenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

- a. Islam
- b. Baligh
- c. Suci dari haid dan nifas
- d. Telah sampai dakwah Rasulullah
- e. Melihat dan mendengar dengan sempurna.
- f. Tidak dalam tidur dan gila ³⁶

Berdasarkan syarat wajibnya shalat di atas, maka orang yang tidak beragam Islam tidak diwajibkan shalat, begitu pula dengan orang yang belum baligh, wanita muslim yang masih dalam keadaan haid atau nifas, maupun orang yang dalam keadaan tertidur hingga ia terbangun dari tidurnya. “Orang yang buta dan tuli sejak dilahirkan tidak dituntut dengan hukum syara` karena tidak ada jalan baginya untuk belajar hukum-hukum syara`.”³⁷

Adapaun syarat dari sahnya shalat adalah sebagai berikut :

- a. Suci, yaitu suci dari hadas, suci badan, tempat dan pakaian
- b. Shalat pada waktunya
- c. menurutp aurat.
- d. Menghadap kiblat. Apabila tidak mengetahui arah kiblat, maka harus bertanya kepada orang yang mengetahuinya. Jika tidak ada

³⁵*Ibid*

³⁶Hanafi, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir dan Wirid*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012), h. 39

³⁷Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h. 67

orang yang dapat menunjukkan ,maka dibolehkan untuk ijtihad menentukan arah yang dianggap kiblat.³⁸

Pemenuhan syarat-syarat sahnya shalat sebagaimana diuraikan di atas, mengandung makna bahwa shalat sebagai ibadah yang di dalamnya mengandung hubungan langsung dengan Allah, hendaknya dilakukan dengan kesucian, baik dari segi lahir dan batin.

Perilaku keagamaan dalam bentuk *ibadah mahdhah* selain shalat adalah puasa. “Puasa yaitu menahan diri dari segala hal yang dapat membatalkan puasa sehari penuh dengan cara yang telah ditentukan.”³⁹

Menurut definisi lain, puasa diartikan sebagai “manahan diri dari makan, minum, dan behubungan seksual mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan syarat-syarat yang ditentukan.”⁴⁰

Bentuk-bentuk ibadah mahdhah juga disebutkan dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ

اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ (رواه مسلم)

“Diriwayatkan dari Ibnu Umar Ra, Ia berkata, “Telah bersabda

Rasulullah Saw. Islam dibangun di atas lima perkara, yaitu: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Muhammad

³⁸Kamil Muhammad `Uwaidah, *al-Jami` fi Fiqhi an-Nisa`*, alih bahasa Muhammad Abdul Ghofar, (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2011), h. 117

³⁹Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi`i (Al-Fiqhu Asy-Syafi`i Al-Muyassar)*, Jilid 2, alih bahasa Muhammad Afifi dan Abdul Hafiz, (Jakarta: Almahira, 2010),.. h. 481

⁴⁰Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh.*, h. 53

adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah (bagi yang mampu), dan berpuasa di bulan Ramadhan.” (H.R. Muslim)⁴¹

Berdasarkan Hadis di atas, diketahui bentuk-bentuk ibadah mahdhah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah mahdhah yang dilakukan dengan baik, sesuai ketentuan syariat, dapat berpengaruh terhadap kejiwaan seseorang untuk dapat tabah menghadapi godaan hwa nafsu, dan terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama, sehingga membentuk akhlak mulia. Puasa merupakan ibadah dalam bentuk pengekangan hwa nafsu untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang membatalkan sahnya puasa maupun pahalanya puasa.

b. Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah “adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya terjaga.”⁴²

Berdasarkan pendapat di atas, ibadah *ghairu mahdhah* tidak ditentukan tata cara pelaksanaannya, namun demikian substansinya sejalan dengan prinsip utama ajaran Islam. Contohnya seperti bersodaqoh, infaq, tolong menolong, dan ibadah sosial lainnya. Ibadah *ghairu mahdhah* mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt, yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapat ridha dari Allah Swt. Ibadah *ghairu mahdhah* banyak berkaitan

⁴¹Muslim bin Hajja al-Qusyairi, *Shahih Muslim Juz 1*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Arabiyyah, 2010), h. 45

⁴²Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah.*, . h. 71

dengan ibadah dalam ranah sosial, yang sifatnya dinamis dan mengikuti perkembangan sosial dan budaya masyarakat.

Bersodaqoh, dan infaq, merupakan bentuk ibadah ghairu mahdhah yang tata caranya tidak ditentukan secara terperinci oleh syara`. Dalam hal ini, manusia dapat melakukan ibadah tersebut sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang dialaminya. “Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usahan di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Shodaqoh adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.”⁴³

Infaq dan shodaqoh merupakan ibadah yang bersifat sosial, dengan cara mengeluarkan sebagian dari harta untuk diberikan kepada pihak yang membutuhkan, baik berupa individu maupun lembaga. Infaq dan shodaqoh dapat dijadikan instrumen membangun kesejahteraan masyarakat, dan menghindarkan dari upaya penumpukan harta pada pihak tertentu saja. Infaq dan shodaqoh merupakan ibadah yang berkaitan dengan pemberdayaan bagi kesejahteraan umat. Infaq dan shodaqoh, apabila dikelola dengan baik dan penyaluran merata akan menimbulkan kesejahteraan, tidak saja pada individu, tapi juga umat.

Harta dalam perspektif Islam dipandang sebagai amanah Allah Swt, dan sarana bagi manusia memenuhi kebutuhan hidup di dunia, dan menunjang aktifitas ibadah. Harta sebagai amanah, mengandung arti bahwa kepemilikan harta mutlak milik Allah Swt, sedangkan kepemilikan

⁴³Undang-Undang Tahun Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1

manusia hanya bersifat sementara, dan harus dipergunakan untuk keperluan ibadah.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Agama bagi manusia berkaitan erat dengan kehidupan batinnya. Oleh karena itu kesadaran beragama dan pengalaman dalam menjalankan agama banyak menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan kepercayaan kepada Kekuatan Agung di luar dirinya. Dari kesadaran dan pengalaman agama ini kemudian muncul tingkah laku keagamaan yang diekspresikan seseorang dalam perilaku keagamaan

“Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah. Menghindarkan hukuman (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala).”⁴⁴ Harapan memperoleh pahala dan terhindar dari siksa menjadi salah satu dorongan yang bekerja dalam struktur kejiwaan individu. Dorongan tersebut menuntut individu melakukan serangkaian perilaku keagamaan yang dilandasi motivasi menjalankan perintah agama. “Penyebab tingkah laku keagamaan manusia merupakan campuran antara berbagai faktor, baik faktor lingkungan, psikologi rohaniah, unsur fungsional, unsur asli dan fitrah karunia Tuhan.”⁴⁵

Memahami kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang terdiri dari faktor dalam diri orang tersebut (intern), seperti keadaan psikologis, karakter dasar orang tersebut, dan faktor yang berasal dari luar (ekstern),

⁴⁴Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Cet. ke-1, h. 128

⁴⁵Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 100

seperti lingkungan. faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor intern (faktor bawaan dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:

1. Faktor Fisiologi

2. Faktor Psikologi⁴⁶

Mencermati kutipan di atas, maka perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi oleh faktor dalam diri orang tersebut, yaitu faktor fisiologis, seperti kesehatan dan kondisi fisik seseorang. Selain itu dipengaruhi pula oleh faktor psikologis, seperti penerimaan terhadap ajaran agama, motivasi dalam menjalankan agama, dan pengalaman spiritual yang diperoleh dari pengamalan ajaran agama.

b. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia), meliputi:

(1). Faktor-faktor non sosial

(2). Faktor-faktor sosial⁴⁷

Memahami kutipan di atas, maka perilaku keagamaan dipengaruhi pula faktor di luar individu pelaku seperti lingkungan di sekitar pelaku. “Jika manusia yang diinginkan berperilaku keagamaan, maka lingkungannya harus diciptakan sedemikian rupa sehingga mampu memberi respon keagamaan yang diharapkan.”⁴⁸ Perubahan-perubahan sosial akan mempengaruhi pemikiran dan perilaku

⁴⁶Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet. ke-12, h. 230

⁴⁷*Ibid.*, h. 231

⁴⁸Bambang Syamsul Arifin, *Pikologi Agama.*,h. 128

berbagai ragam kelompok sosial di masyarakat. termasuk perubahan dalam pemikiran dan perilaku keagamaan.⁴⁹

Lingkungan sebagai faktor di luar pelaku berperan dalam memberi stimulus, baik stimulus fisik maupun non fisik yang mendorong pelaku bertindak sesuai dengan respon yang diberikan terhadap stimulus tersebut. Dalam konteks perilaku keagamaan, maka lingkungan yang memberikan stimulus kepada kegiatan keagamaan dapat mendorong pelaku untuk berperilaku menjalankan ajaran agama. dan munculnya bentuk bentuk social-kultural yang baru.

C. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan

Guru Akidah Akhlak dalam konteks pembinaan perilaku keagamaan siswa sangat bersentuhan dengan materi dan kompetensi akhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk mentransfer, membentuk, dan menginternalisasi nilai-nilai religius mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan akhlak mulia siswa. Dalam hal ini, guru Akidah Akhlak dapat mengembangkan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Menebarkan ucapan salam. Pada kegiatan ini, guru dapat senantiasa mengucapkan salam kepada anak didiknya di sekolah, mengucapkan salam ketika akan membuka atau menutup pelajarannya; dan menyapa guru lainnya dengan ucapan salam terlebih dahulu.
2. Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Guru dapat membiasakan shalat berjamaah di sekolah bersama anak didiknya, memberikan contoh keteladanan kepada anak didiknya untuk shalat berjamaah di sekolah, dan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan tepat waktu.

⁴⁹Imam Sukardi, etl, *Pilar Islam bagi pluralisme modern* (Solo: Tiga Serangkai, 2010), h. 122

3. Pengajian dan baca tulis al-Qur'an. Pada kegiatan ini upaya guru adalah bertadarus al-Qur'an di sekolah dalam rangka menumbuhkan uasana religius di sekolahnya, senantiasa mengajak anak didiknya untuk belajar membaca dan memahami al-Qur'an, dan berupaya menghidupkan kegiatan pengajian atau ceramah keagamaan.
4. Kegiatan praktek ibadah. Pada kegiatan ini, guru berupaya melaksanakan kegiatan praktek ibadah shalat di sekolah, mengingatkan anak didiknya untuk mempraktekkan kehidupan keagamaan di sekolah, dan memberikan keteladanan dalam mempraktekkan *amaliyah* ibadah kepada anak didiknya.
5. Kegiatan silaturahmi di kalangan siswa dan guru. Pada kegiatan ini, guru berupaya untuk mengajak siswa untuk bersarna-sama menjenguk siswa yang sedang sakit, menjalin keakraban dengan anak didiknya dan guru yang lainnya, dan menaruh sikap hormat terhadap sesama dan menyayangi anak didiknya.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas, upaya yang dapat dilakukan guru dalam membina perilaku keagamaan siswa adalah dengan menebarkan ucapan salam, melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, pengajian dan baca tulis al-Qur'an, kegiatan praktek ibadah, kegiatan silaturahmi di kalangan siswa dan guru. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat dilatih untuk membiasakan perilaku keagamaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

1. Faktor Penghambat Pembinaan Perilaku Keagamaan

Kehidupan modern dengan berbagai kemajuannya di berbagai bidang telah mendorong dampak negatif munculnya krisis moral. Kemajuan teknologi banyak disalahgunakan untuk kepentingan nafsu manusia, merusak kehormatan diri sendiri dan orang lain, eksploitasi seksual, aib dan

⁵⁰ Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI Dalam pengembangan Nuansa religius di sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 11 No. 2- 2013, h. 150

berbagai bentuk penyimpangan moral lainnya. Hal ini merupakan dampak negatif modernitas yang telah melahirkan gaya hidup hedonis, individual, dan penyimpangan dari ajaran agama. Secara psikologis siswa dalam rentang usia remaja masih labil dalam mengendalikan dirinya.

Adapun faktor-faktor penghambat pembinaan perilaku keagamaan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konsep moralitas kesopanan menjadi longgar karena terpengaruh budaya barat akibat dari mudahnya mencari informasi melalui ICT.
- b. Budaya global menawarkan kenikmatan semu melalui 3 F: *food, fashion* dan *fun*.
- c. Tingkat persaingan semakin tinggi, karena terbukanya sekat lokal dan kebanyakan bersifat *online*.
- d. Masyarakat lebih bersifat individualistis dan kurang peduli dengan lingkungannya, sehingga kontrol moral terutama pada remaja menjadi rendah.
- e. Keluarga kurang dapat memberi pengarahan, karena masing-masing orang tua sudah mempunyai kesibukannya sendiri atau bahkan *broken home*.
- f. Sebagian besar sekolah tidak sepenuhnya dapat mengontrol perilaku siswa, karena keterbatasan waktu, sumber daya dan sumber dana ataupun kurang menekankan pentingnya moralitas.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas, faktor penghambat pembinaan perilaku keagamaan di sekolah karena sebagian besar sekolah tidak sepenuhnya dapat mengontrol perilaku siswa, karena keterbatasan waktu, sumber daya dan sumber dana ataupun kurang menekankan pentingnya moralitas. Orientasi pendidikan yang lebih menekankan aspek kognitif juga menjadi penghambat tumbuhnya perilaku keagamaan.

⁵¹Sofa Muthohar, *Antisipasi Degradasi Moral di Era Global, Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, Nomor 2, Oktober 2013, h. 326

Faktor penghambat perilaku keagamaan tidak berdiri sendiri, tetapi disebabkan oleh berbagai faktor menjadi pemicunya. Penyimpangan perilaku keagamaan juga muncul akibat kegagalan keluarga menjalankan fungsinya secara normal, seperti fungsi religius sehingga lingkungan keluarga tidak menyediakan pengalaman keagamaan yang memadai.

Keluarga yang secara tradisional merupakan guru pertama dari setiap anak mulai kehilangan fungsinya. Dengan demikian terjadi sejenis kekosongan (*vacuum*) moral di dalam perkembangan hidup anak. Hancurnya keluarga menyebabkan hidup anak-anak menjadi terlantar. Perceraian menjadi sesuatu yang biasa dan akan sangat memukul kehidupan emosional anak, serta menjadi perangsang bagi kelainan-kelainan kelakuan, seperti berbagai jenis kenakalan dan tawuran di kalangan remaja.⁵²

Memahami kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa kegagalan keluarga menjalankan fungsi religiusnya dengan baik merupakan faktor penghambat pembinaan perilaku keagamaan. Keluarga yang tidak utuh (*broken*) menjadi pemicu penyimpangan perilaku, seperti kenakalan dan tawuran di kalangan remaja.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pembentukan perilaku keagamaan. Dalam hal ini perilaku orangtua, menjadi rujukan utama bagi anak dalam mengidentifikasi nilai-nilai agama, yang kemudian ditiru melalui proses interaksi sehari-hari di lingkungan keluarga.

2. Faktor Pendukung Pembinaan Perilaku Keagamaan

⁵²Nurul Zuriah *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 10

Perkembangan perilaku keagamaan pada remaja ini menduduki pada masa progresif. Penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.⁵³ Tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya bahwa apa yang dipikirkan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan.⁵⁴

Menurut pendapat lain, “jika manusia yang diinginkan berperilaku keagamaan, maka lingkungannya harus diciptakan sedemikian rupa sehingga mampu memberi respon keagamaan yang diharapkan.”⁵⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diuraikan faktor-faktor pendukung pembinaan perilaku keagamaan sebagai berikut:

a. Penghayatan terhadap ajaran agama

Perilaku keagamaan merupakan refleksi dari penghayatan terhadap ajaran agama. pengetahuan, dan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, tercermin dalam perilakunya. Dalam Islam, keberagamaan akan lebih luas dan mendalam jika dapat dirasakan seberapa dalam penghayatan keagamaan seseorang. Penghayatan terhadap ajaran agama mendorong perilaku bertindak sesuai nilai-nilai yang dihayatinya.

Pada masa remaja berbagai perasaan yang telah berkembang seperti: perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk

⁵³ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama* (Yogyakarta : Teras, 2013), h. 126-127

⁵⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 213

⁵⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, h. 128

menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan yang religius akan mendorong remaja untuk cenderung kepada kehidupan yang religius pula. Sebaliknya kehidupan yang liberal yakni para remaja yang hidupnya kurang mendapatkan siraman pendidikan dan pengalaman agama yang cukup, maka hidupnya juga cenderung bebas dan bahkan tidak jarang mereka yang terperosok kedalam tindakan seksual.⁵⁶

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mereka juga tertarik dengan masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya. Agama yang ajarannya lebih bersifat konservatif lebih mempengaruhi bagi remaja untuk tetep taat pada ajaran agamanya.

Agama yang ajaran kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal akan mudah merasangi pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga mereka meninggalkan ajaran agamanya.

b. Kesadaran Beragama

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini muncul perilaku keagamaan yang ditampilkan seseorang. Kesadaran

⁵⁶Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama.*, h. 127-128

agama adalah bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui introspeksi. Disamping itu dapat dikatakan bahwa kesadaran beragama adalah aspek mental atau aktivitas agama; sedangkan pengalaman agama adalah unsur perasaan dan kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (*amaliah*).⁵⁷

Kesadaran orang untuk beragama merupakan kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan mereka. Pada kondisi ini, sikap keberagamaan orang sulit untuk diubah, karena sudah berdasarkan pertimbangan dan pemikiran yang matang.⁵⁸

Kesadaran beragama merupakan bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas. Kesadaran beragama mendorong serangkaian perilaku keagamaan. Kesadaran beragama merupakan rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sikap mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia maka kesadaran beragama pun mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

c. Lingkungan Keagamaan

⁵⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama.*, h. 16

⁵⁸Ibid., h. 106

Lingkungan sebagai faktor di luar pelaku berperan dalam memberi stimulus, baik stimulus fisik maupun non fisik yang mendorong pelaku bertindak sesuai dengan respon yang diberikan terhadap stimulus tersebut. “Dinamika perkembangan religiusitas remaja dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu.”⁵⁹

Manusia adalah makhluk yang beragama. Namun keagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami.⁶⁰

Keluarga merupakan lingkungan religius pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah figur utama dalam penanaman keimanan bagi anaknya. Keluarga disebut sebagai wadah pembentukan moral karena besar sekali pengaruhnya terhadap anggota keluarga, karena dari lingkungan keluarga anak pertama kali memahami konsep keimanan, mengidentifikasi perilaku baik dan buruk yang nampak dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan yang memberikan stimulus kepada kegiatan keagamaan dapat mendorong pelaku untuk berperilaku menjalankan ajaran agama. Perilaku keagamaan erat kaitannya dengan prinsip rangsangan hukuman (siksaan) dan hadiah (pahala). Dalam konteks pendidikan dikenal istilah *student concept* sebagai konstruksi lingkungan keagamaan peserta didik,

⁵⁹Tina Afiatin, Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Psikologi*, 1998, No 1, 55-64 .h , 57

⁶⁰Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 69

yang merefleksikan berbagai kenyataan, masalah keagamaan yang terjadi di masyarakat tempat peserta didik bergaul.⁶¹

Lingkungan pendidikan di sekolah dapat berperan menumbuhkan perilaku keagamaan dengan merancang lingkungan yang responsif terhadap permasalahan keagamaan di lingkungan peserta didik. Bagi peserta didik sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua yang berperan dalam pembentukan kepribadian dan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan desain lingkungan pendidikan yang berbasis keagamaan, sehingga mendorong peserta didik untuk menjalankan perintah agama.

⁶¹Nasruddin Anshoriy, Ch, *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme*, (Yogyakarta: © LKiS, 2008), h. 165

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu: “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”⁶² “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”⁶³

Lokasi penelitian adalah MTs Ma`Arif 1 Punggur Lampung Tengah. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah upaya Guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”⁶⁴ Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini menguraikan secara sistematis dan faktual upaya yang telah dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru dan siswa.

⁶²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), cet-1. h. 6

⁶³Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 49

⁶⁴Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24

Penelitian deskriptif mempunyai beberapa jenis, yaitu “studi kasus, survey, penelitian pengembangan (*developmentalstudy*), penelitian lanjutan (*folow up study*), analisis dokumen (*contentanalysis/hermeneutika*), analisis kecenderungan (*trend analysis*) dan penelitian korelasi.”⁶⁵

Mencermati jenis penelitian deskriptif di atas, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus yaitu “penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.”⁶⁶

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan siswa MTs Ma`arif 1 Punggur Lampung Tengah.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif mengacu kepada informan yang memberi data penelitian. “Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.”⁶⁷Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi sebagai acuan untuk memilah data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

⁶⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), cet ke-2, h. 137

⁶⁶Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), cet ke-7 h.

⁶⁷Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 163

1. Sumber Primer

“Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁶⁸ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”⁶⁹

Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak MTs Ma`arif 1 Punggur Lampung Tengah. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data upaya yang dilakukanguru Akidah Akhlak dalam membimbingperilaku keagamaanmengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

2. Sumber Sekunder

“Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁷⁰

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, siswa MTs Ma`arif 1 Punggur Lampung Tengah. Data yang dicari dari sumber sekunder adalah data penunjang sebagai pembanding data yang dihasilkan dari sumber primer. Dalam hal ini yaitu: upaya yang dilakukanguru Akidah Akhlak dalam membimbingperilaku keagamaan.

⁶⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kulaitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-6, h. 62

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)., h. 22

⁷⁰*Ibid.* h. 62

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

“Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participican observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.”⁷¹

Mencermati uraian di atas, maka metode pengumpulan yang dipilih oleh dalam penelitian adalah wawancara mendalam dan observasi.

1. Metode Wawancara (interview)

Wawancara diartikan sebagai “dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”⁷²“Jenis wawancara yang digunakan oleh adalah wawancara mendalam, yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal.”⁷³

Dalam wawancara mendalam “hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁴

⁷¹*Ibid.*, h. 63

⁷²Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian.*, h. 132

⁷³*Ibid.*, h. 136

⁷⁴Imam Suproyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 173

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu guru Akidah Akhlak dan guru MTs Ma`arif 1 Punggur Lampung Tengah. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu: data tentang upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. “Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1). dengan partisipasi, pengamat jadi sebagai partisipan, atau (2). tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan.”⁷⁵

Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari peneliti tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian.

Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif, dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁷⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka hal-hal yang akan diamati adalah sebagai berikut:

- a) Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu MTs Ma`arif 1 Punggur Lampung Tengah.

⁷⁵Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 107

⁷⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 68

- a) Pelaku, yaitu guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII MTs Ma`arif 1 Punggur Lampung Tengah.
- b) Aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan upayaguru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”⁷⁷

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data tentang profil MTs Ma`arif 1 Punggur, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi sekolah.

D.Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data). Dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data, sehingga kesimpulan yang diperoleh didasarkan pada data-data yang valid di lapangan. Cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandng terhadap data.⁷⁸

⁷⁷*Ibid*, h. 274

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁹

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, dengan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan siswa. Peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain, sehingga data yang diperoleh bersifat konsisten, dan peneliti memperoleh gambaran yang lebih memadai tentang gejala yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁸⁰

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah dan siswa, dengan data yang diperoleh

⁷⁹*Ibid*

⁸⁰*Ibid*

dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸¹

Triangulasi waktu digunakan untuk melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah dan siswa pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini yaitu waktu di pagi hari dan siang hari setelah jam istirahat sekolah. Selain itu juga dengan melakukan observasi tentang perilaku keagamaan siswa pada waktu yang berbeda, yaitu pada waktu pagi dan siang hari.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

⁸¹*Ibid*, h. 374

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion/verivication*.⁸²

Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dan perilaku keagamaan siswa.

2. *Data Display*

Data display (penyajian data) dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan, yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya. Pemaparan data disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan pokok-pokok isi wawancara.

3. *Conclusion/verivication*

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini pada merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum.

⁸²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 191

Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisa- sikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Ma`arif 1 Punggur

Berdirinya MTs Ma`arif 1 Punggur ini berawal dari kegiatan jama'ah pengajian masyarakat Dusun V Sidorahayu Kampung sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah yang didirikan pada tahun 1969, di bawah asuhan KH. Ali Hasyim. Merasa khawatir terhadap pendidikan putra-putrinya yang pada waktu itu di Dusun Sidorahayu Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur belum ada sekolah menengah lanjutan setelah lulus dari sekolah dasar (SD), maka jama'ah membentuk yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan yang kepengurusannya di kelola oleh para tokoh masyarakat terdiri dari KH. Ali Hasyim, Ahmad Dahlan, Imam Ghozali, Ismangin, Muhammad Syamsun dan beberapa tokoh lainnya.⁸³

Berdasarkan hasil musyawarah tokoh-tokoh di atas, berdirilah madrasah yaitu PGA 6 tahun Nejourto tahun 1969. Pada tahun 1977 terjadi perubahan peraturan PGA dan SPG dari 6 tahun berubah menjadi 3 Tahun dan merupakan pendidikan menengah, sehingga izin operasional PGA Nejourto dicabut. Kemudian berdirilah Madrasah Tsanawiyah yang bernaung dibawah lembaga pendidikan Ma'arif NU Punggur yaitu MTs

⁸³Dokumentasi Profil MTs Ma`arif 1 Punggur, diperoleh tanggal 21 November 2017

Ma'arif 01 Punggur pada tanggal 1 Januari 1977 hingga sekarang, dengan surat izin operasional No: 11/MTs/LT/85 Tertanggal 08 Oktober 1985.

MTs Ma'arif 1 Punggur berada di lokasi yang sama di lembaga pendidikan Ma'arif di lingkungan Pondok Pesantren Baitul Mustaqim yang di asuh oleh KH. Muchtar Ghozali dan KH. Ahmad Zunaidi yang santrinya sebagian juga sebagai siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Punggur, sehingga Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Punggur akan Mengarah ke *Boarding School* di masa mendatang.⁸⁴

Tabel 2
Profil MTs Ma'arif 1 Punggur

Nama Sekolah	MTs Ma'arif 1 Punggur
Status Akademi	Akreditasi (B) Baik
No. / Tanggal	079. BAP-SM/12/LPG/PKO/ 2013
NPSN	10816585
Nomor Statistik Madrasah	12.12.18.02.0005
Nama Kepala Madrasah	Langgengno Karma, B.Sc
Alamat Sekolah	Jalan Raya Sidomulyo Punggur
- Kampung	Sidorahayu Kampung Sidomulyo
- Kecamatan	Punggur
- Kabupaten	Lampung Tengah
- Provinsi	Lampung
Kode Pos	34152
No. Telepon	(0725) 6446750
Luas Lahan	1 ha
Luas Bangunan	1.303 m2

Sumber: Dokumentasi Profil MTs. Ma'arif 1 Punggur

⁸⁴*Ibid*

2. Visi dan Misi MTs Ma`arif 1 Punggur

a. Visi

MTs Ma`arif 1 Punggur dalam pengambidannya di dunia pendidikan memiliki visi “Terwujudnya Peserta Didik yang Berimtaq, Beriptek, Berkarakter Islam, Dan Mampu Berkompetitif Secara Nasional Dan Global”

85

b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi di atas, MTs Ma`arif 1 Punggur, memiliki misi sebagai berikut:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara berimbang sesuai dengan kurikulum KTSP sebagai dasar untuk membekali peserta didik dimasa mendatang.
2. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan melalui mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Al Qur'an Hadis, Fiqh dan Mata pelajaran agama lainnya untuk membentuk watak dan karakter yang baik.
3. Membiasakan bersikap sopan dan santun dilingkungan madrasah dan dimanapun siswa berada dalam bergaul, dengan harapan siswa dapat bersikap sebagaimana mestinya jika bergaul dengan sesama teman maupun dengan orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda.

4. Mengenalkan dan membiasakan budaya islami yang diharapkan dapat membentengi diri dari budaya asing yang banyak masuk ke indonesia yang tidak sesuai dengan aqidah dan idiologi yang ada di indonesia.
5. Meningkatkan dan memfasilitasi upaya peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi (IPTEK)
6. Melatih dan membiasakan pengamalan ibadah wajib dan sunah dengan berazaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (*Aswaja*).
7. Mengenalkan dan melatih kemampuan peserta didik untuk mengakses informasi yang diperlukan melalui sarana jaringan elektronik agar dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan di tingkat nasional.
8. Mengarahkan para lulusannya untuk dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yang kompetitif secara nasional.
9. Mengirimkan para guru keberbagai pelatihan dan pendidikan lain untuk meningkatkan mutu para pendidik di MTs Ma'arif 1 Punggur.⁸⁶

3. Keadaan Siswa MTs Ma'arif 1 Punggur

Siswa merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh MTs Ma'arif 1 Punggur dalam mewujudkan visi, dan misi.

⁸⁶*Ibid*

Tabel 3

Keadaan Siswa MTs Ma'arif 1 Punggur T.P. 2017/2018

KELAS VII				KELAS VIII				KELAS IX			
Rombel	Putra	Putri	Jumlah	Rombel	Putra	Putri	Jumlah	Rombel	Putra	Putri	Jumlah
A	19	18	37	A	19	19	38	A	21	17	38
B	22	11	33	B	20	15	35	B	19	17	36
C	19	13	32	C	19	16	35	C	18	21	39
D	21	12	33	D	22	14	36	D	16	22	38
E	20	13	33	E	23	13	36				
F	21	12	33								
Total	122	79	201	Total	103	77	180	Total	74	77	151
Jumlah Total										532	

Sumber: Dokumentasi Profil MTs. Ma'arif 1 Punggur

4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Ma'arif 1 Punggur

MTs Ma'arif 1 Punggur dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tabel 4

Keadaan Guru dan Karyawan MTs Ma'arif 1 Punggur

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Langgengno Karma, B.Sc	Sarmud/IPA	Kepala Madrasah
2	Umi Marhamah, M.Pd.I.	Master /PAI	Waka Kesiswaan
3	Ahmad Zainudin, S.Pd	S1/Penjas	Waka Kurikulum
4	Hi. Daldiri Arief, A.Ma	D 2/PAI	Guru

5	Hi. Makmun,SY	MAN	Guru
6	Fatchurrachman, S.Pd	S1/MTK	Guru
7	Hi. Abdul Jalal	KPG	Guru
8	Agus Salim, S.Ag	S1/PAI	Guru
9	Drs. Ahmad Sanuri	S1/Bahasa Inggris	Guru
10	TB. Wawan, P.BBA	Sarmud/PKN	Guru
11	Supriyanto, S.Pd	S1/Biologi	Guru
12	B. Triyanto, S.Pd	S1/IPA	Guru
13	Miftahul Janah, S.Pd	S1/ Bahasa Inggris	Guru
14	Habib Alwi, S.Pd.I	S1/PAI	Guru
15	Drs. Abdullah Sukri	S1/PAI	Guru
16	Suwanto, S.Pd	S1/PAI	Guru
17	Rizal Rahmadi Rahman, S.Pd.I	S1/PAI	Guru
18	Endang Fatmawati, S.Pd	S1/P. Eknmi	Guru
19	M. Alwi, SE	S1/Ekonomi	Bendahara
20	Deni Yuni Aswati, S.Pd	S1/Bahasa Indonesia	Guru
21	Yeti Nopita Sari, S.Pd	S1/PAI	Guru
22	Eka Prastiwi, S.Pd	S1/ Bahasa Inggris	Guru
23	Faisal Anwar, S.Pd	S1/BK	BK
24	Septi Ambarwati, S.Pd	S1/BK	BK
25	M. Anis Mudzakir, M.Pd	Master/PAI	Guru
26	Umi Maghfiroh, S.Pd	S1/Biologi	Guru
27	Mahsun Yunus, S.Pd.I	S1/PAI	Ka. TU

28	Galih Indra Pramana, S.Pd	S1	Guru
29	Indah Kumalasari, S.Pd	S1/PGSD	Guru
30	Ratna Dewi, S.Pd.I	S1/PAI	TU
31	Muhammad Asnan R, S.Pd.I	S1/PAI	Guru
32	Asep Fajrul Hidayat, S.Pd	S1	Guru
33	Siti Munawaroh, S.Pd.I	S1/PAI	TU

Sumber: Dokumentasi Profil MTs. Ma'arif 1 Punggur

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif 1 Punggur

Tabel 5

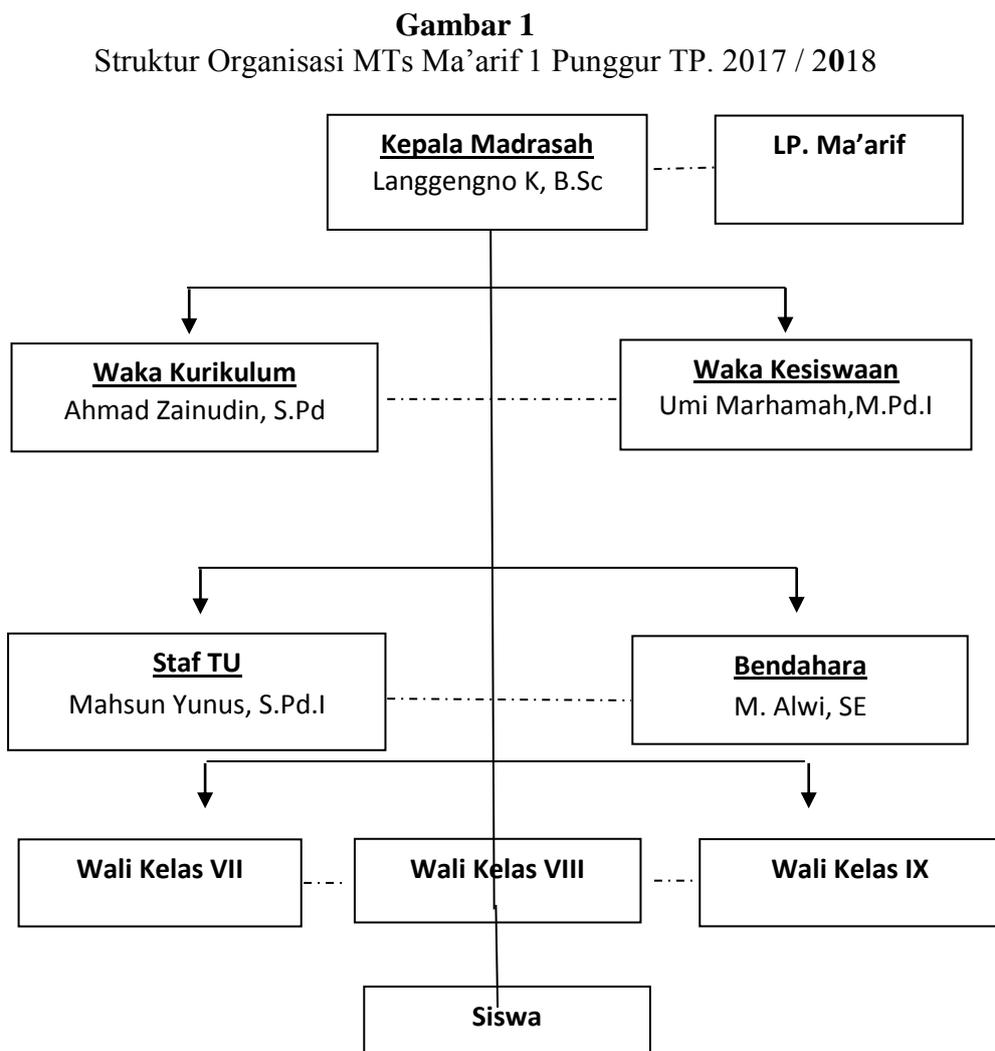
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif 1 Punggur

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Jumlah kelas/rombongan belajar	15 kelas	Baik
2	Ruang belajar	15 kelas	Baik
3	Ruang kantor	1 lokal	Baik
4	Ruang BP/BK	1 lokal	Baik
5	Ruang Osis	1 lokal	Baik
6	Ruang Pramuka	1 lokal	Baik
7	Ruang UKS	1 lokal	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 lokal	Baik
9	Ruang Alat-alat	1 lokal	Baik
10	Ruang Mushola	1 lokal	Baik
11	Laboratorium IPA	1 lokal	Baik
12	Laboratorium Komputer	1 lokal	Baik
13	Gudang	1 lokal	Baik
14	Wc Guru + Kepsek	3 buah	Baik
15	Wc Siswa	6 buah	Baik
16	Lapangan Voli	1 buah	Baik

Sumber: Dokumentasi Dokumentasi Profil MTs. Ma'arif 1 Punggur

6. Struktur Organisasi MTs Ma'arif 1 Punggur

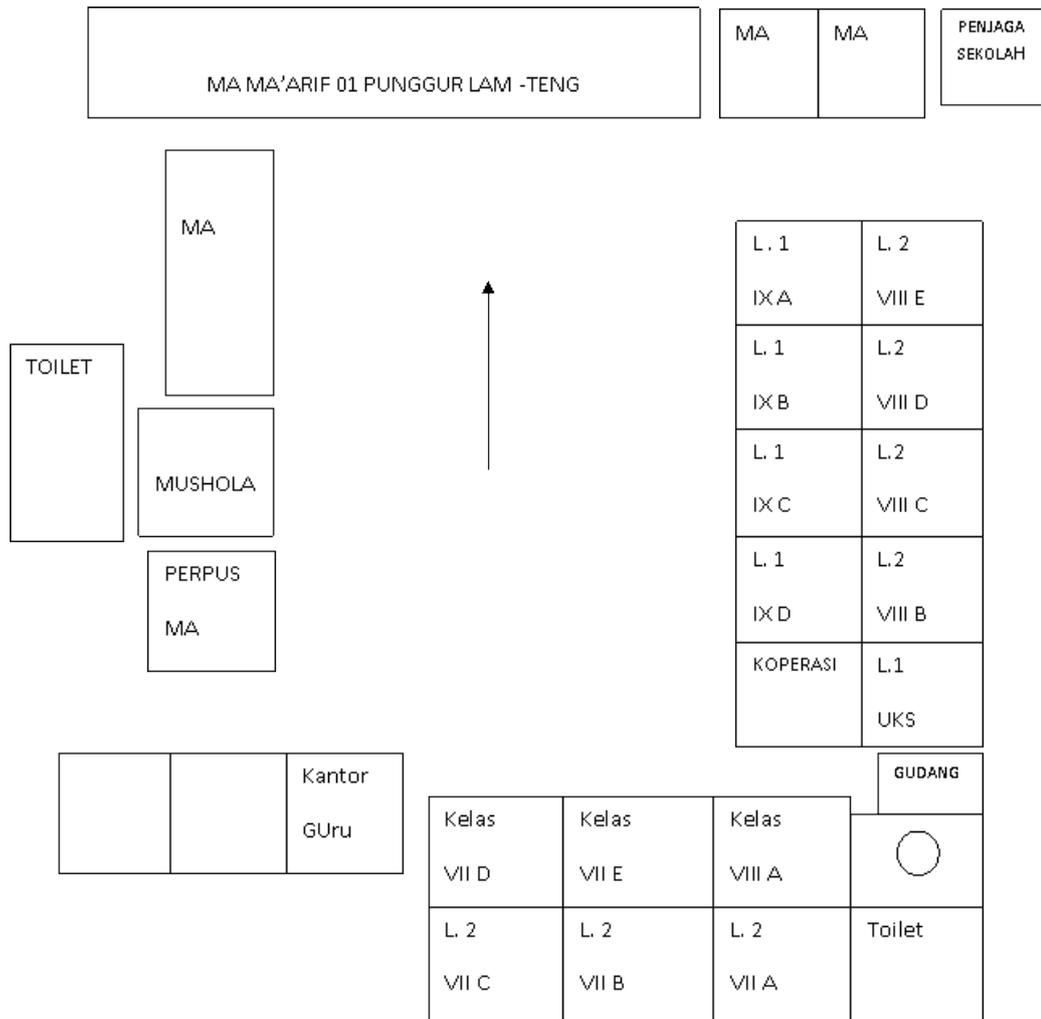
Struktur Organisasi menggambarkan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang diharapkan.



Sumber: Dokumentasi Profil MTs. Ma'arif 1 Punggur

Gambar 2

Denah Lokasi MTs Ma'arif 1 Punggur



B. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa

Guru merupakan profesi pendidik yang bertugas mendidik dan membimbing peserta didik tentang ilmu pengetahuan yang menjadi bekal kehidupan peserta didik. Sebutan guru menunjukkan karakteristik bidang tugas yang terkait erat dengan pembelajaran di sekolah. Upaya yang dilakukan guru berkaitan dengan penyiapan bekal intelektual, dan moral siswa, serta tanggung jawab dalam membangun peradaban masyarakat. Dengan demikian tugas guru tidak sebatas penyampaian ilmu pengetahuan di kelas, tetapi meliputi pula internalisasi ilmu pengetahuan dalam perilaku siswa.

Pemaparan tentang upaya guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa merupakan hasil temuan penelitian lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber, yaitu: guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah dan siswa. Hasil temuan tersebut selanjutnya peneliti uraian berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan merupakan salah satu dimensi dalam perilaku keagamaan didasarkan pada aspek teologis berisi seperangkat kepercayaan dan ajaran dasar agama bagi pemeluknya. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan penganut agama berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

Berkaitan dengan upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa pada aspek dimensi keyakinan di MTs Ma'arif 1 Punggur peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak (W/GAA/F.1/02-01-2018) yang mengatakan Upaya yang dilakukan agar siswa memiliki akidah yang kuat diantaranya menanamkan nilai-nilai akidah Islam melalui penyampaian materi dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu dikuatkan dengan praktik keagamaan di sekolah seperti kegiatan shalat Dhuha,sholat Dzuhur berjama'ah, shalat Jum'at dan pesantren kilat.

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bidang (W/KS/F1/4-01-2018) yang mengatakan bahwa pembentukan akidah siswa merupakan bagian dari visi dan misi sekolah MTs Ma'arif Punggur sebagai sekolah berbasis Madrasah. Terlebih lagi melihat keterkaitan sekolah dengan organisasi lembaga pendidikan Ma'arif yang bergerak di bidang dakwah dan pendidikan.Pembentukan akidah siswa selain melalui Akidah Akhlak juga ditunjang oleh mata pelajaran lain yang relevan seperti melalui muatan lokal *Aswaja* yang mengajarkan nilai-nilai Akidah Ahlak kepada siswa.

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan siswa MTs Ma'arif 1 Punggur (W/S1/F1/03-01-2018) yang mengatakan bahwa siswa dianjurkan shalat Dhuha` dan Dhuhur berjama'ah sebelum jam pelajaran dimulai bagi yang sedang tidak

berhalangan. Selain itu menjelang pembelajaran pertama siswa bersama-sama membaca *Asmaul Husna* yang dipandu oleh guru jam pertama.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa lainnya (W/S2/02/03-01-2018) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru sering mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat, biasanya hal-hal yang sedang banyak dibicarakan seperti di televisi atau di sosial media.

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa berikutnya (W/S3/F1/02-01-2018) yang mengatakan bahwa guru Akidah Akhlak sering mengingatkan siswa agar berhati-hati dalam pergaulan dan dapat menjaga diri agar tidak terpengaruh pergaulan yang dapat merusak masa depan siswa.

Berkaitan dengan kegiatan di sekolah yang mendorong terbentuknya keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama, peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak (W/GAA/F1/01-01-2018) yang mengatakan bahwa di Mts Ma'Arif 1 Punggur terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Qiro, hadroh, kali grafi, drama dan seni Islami seperti tilawah dan belajar pidato. Kegiatan tersebut dilakukan diluar jam belajar formal seperti pada saat libur sekolah bulan suci Ramadhan atau ketika ada agenda perlombaan antara sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui upaya yang dilakukan agar siswa memiliki akidah yang kuat diantaranya

menanamkan nilai-nilai akidah Islam melalui penyampaian materi dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru Akidah Akhlak sering mengingatkan siswa agar berhati-hati dalam pergaulan dan dapat menjaga diri agar tidak terpengaruh pergaulan yang dapat merusak masa depan siswa. Pembentukan aqidah merupakan bagian dari visi dan misi sekolah MTs 1 Ma'arif Punggur sebagai sekolah berbasis Madrasah. Terlebih lagi melihat keterkaitan sekolah dengan organisasi lembaga pendidikan Ma'arif 1 Punggur yang bergerak di bidang dakwah dan pendidikan.

Perilaku keagamaan adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan pada atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan dan pengalaman beragama pada diri sendiri. Keyakinan merupakan unsur pokok dalam pembentukan perilaku keagamaan. Agama adalah seperangkat pedoman hidup yang diyakini bersifat sakral yang berasal dari dzat yang Maha Tinggi yang dibawa oleh utusan-Nya yang berisi tata aturan tentang perbuatan yang seharusnya dilakukan maupun perbuatan yang seharusnya ditinggalkan oleh pemeluknya.

Perilaku keagamaan merupakan tingkah laku individu yang dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap ajaran agama yang diyakininya. Dengan demikian perilaku keagamaan merupakan aktivitas individu yang didasarkan atas kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Kuasa, dimana dengan kesadaran tersebut perilaku-perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan tuntunan Tuhan (agamanya). Perilaku keagamaan merupakan

refleksi dari dorongan beragama yang ada pada diri manusia. Perilaku keagamaan menunjuk pada aktivitas organisme yang didorong oleh naluri beragama yang bekerja dalam diri manusia.

Dorongan naluri beragama secara alamiah menuntut untuk dipenuhi sebagaimana dorongan fisiologis seperti makan, minum, dan dorongan memperoleh pengetahuan. Pemenuhan terhadap dorongan beragama menjadi kebutuhan yang berdampak pada stabilitas mental dan spiritualnya, sebagaimana pemenuhan terhadap dorongan makan, dan minum yang berdampak pada kesehatan fisiknya.

2. Dimensi Praktik

Dimensi praktik mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi praktik agama meliputi pengamalan ajaran agama dalam hubungannya dengan Allah secara langsung dan hubungan sesama manusia. Dimensi ini dikenal dengan ibadah sebagaimana yang disebut dalam kegiatan rukun Islam seperti shalat, zakat dan sebagainya serta ritual lainnya.

Berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak agar siswa mempraktikkan ajaran agama, peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah akhlak (W/GAA/F2/02-01-2018) yang mengatakan bahwa dalam upaya mendorong ketatan siswa mempraktikkan ajaran agama, selain melalui penyampaian materi pelajaran di kelas, juga dengan

pemberian motivasi, melalui kisah keteladan dan menyampaikan ancaman dari Allah bagi orang-orang yang melanggar perintah agama. Guru sering mengingatkan agar siswa tidak meninggalkan ibadah shalat, puasa dan berperilaku baik di masyarakat.

Lebih lanjut guru Akidah Akhlak menjelaskan Siswa di MTs sedang mengalami masa remaja, sehingga dalam menjalankan ajaran agama belum mapan, biasanya karena pengaruh lingkungan pergaulan. Upaya yang dilakukan tentu dengan cara menyampaikan materi di kelas, tetapi karena tidak mencukupi, maka dilanjutkan dengan program sekolah lainnya, seperti praktik ibadah, bersuci, dan kegiatan lain di sekolah yang berkaitan. Membiasakan siswa saling menyapa dan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran juga dapat mendorong praktik keagamaan siswa.

Wawancara juga dilakukan dengan Kepala Sekolah MTs Ma`arif 1 Punggur (W/KS/F2/04-01-2018) yang mengatakan dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah guru tidak dapat memantau secara langsung perilaku siswa oleh karena itu guru sering berkomunikasi dengan orang tua untuk mengetahui perilaku siswa di luar sekolah Terutama ketika ada tanda-tanda munculnya perilaku siswa yang tidak baik di sekolah seperti melanggar tata tertib atau tugas yang harus dikerjakan. Guru sering berkomunikasi dengan orang tua hal ini karena sebagian siswa banyak yang berasal dari lingkungan di sekitar sekolah sehingga memudahkan koordinasi dalam mengawasi perilaku siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa MTs Ma`arif 1 Punggur, (W/S4/F2/03-01-2018) yang mengatakan guru Akidah Akhlak ketika mengajar di kelas sering menyuruh siswa untuk menjalankan ibadah sehari-hari dan terkadang menceritakan tokoh dalam Al-Quran.

Informasi juga disampaikan oleh siswa lain (W/S5/F2/03-01-2018) yang mengatakan biasanya guru menanyakan siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari, dan menganjurkan siswa untuk selalu mematuhi perintah Allah, seperti shalat, puasa, dan berbuat baik dengan sesama.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa berikutnya (W/S5/F2/03-01-2018) yang Guru pada saat menjelaskan pelajaran, biasanya menjelaskan tentang manfaat dari menjalankan ajaran Islam, seperti shalat, dan akhlak yang baik. Siswa disuruh untuk rajin beribadah dan berbuat baik dengan orang lain, terutama kepada orang tua dan tetangga.

Menurut informasi dari (W/GAA/F2/02-01-2018) guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa siswa yang baik bukan hanya pandai di kelas, tetapi juga rajin menjalankan ibadah dan berkelakuan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan (W/S6/F2/03-01-2018) yang mengatakan bahwa guru Akidah Akhlak ramah kepada siswa, jika bertemu menyapa, bahkan mengucapkan salam terlebih dahulu. Kalau menutup pelajaran biasanya mendoakan kesehatan siswa agar dapat bertemu pada pelajaran berikutnya.

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak agar siswa mempraktikkan ajaran agama, selain melalui penyampaian materi pelajaran di kelas, juga dengan pemberian motivasi, melalui kisah keteladanan dan menyampaikan ancaman dari Allah bagi orang-orang yang melanggar perintah agama.

Guru Akidah Akhlak dalam konteks pembinaan perilaku keagamaan siswa bersentuhan dengan materi dan kompetensi akhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk mentransfer, membentuk, dan menginternalisasi nilai-nilai religius mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan akhlak mulia siswa.

Guru Akidah Akhlak selain memberikan materi tentang dasar-dasar akidah, juga bertindak selaku pembimbing, dan teladan bagi siswanya. Dalam perilaku sehari-hari di sekolah, guru Akidah akhlak dapat menjadi panutan dalam membiasakan ajaran agama, mulai dari hal-hal kecil, seperti mengucapkan salam ketika bertemu siswa, menegur dan mendoakan kesehatan siswa ketika menutup pelajaran, hingga kegiatan ibadah seperti menjadi imam shalat berjamaah di sekolah. Pembiasaan praktik keagamaan di sekolah dapat menumbuhkan kesan positif siswa terhadap manfaat ajaran agama sebagai pengendali perilaku dan menjadi pedoman dalam pergaulan. Siswa secara tidak langsung dapat menilai kebaikan perilaku yang dipraktikkan di sekolah sebagai situasi yang layak untuk diterapkan di lingkungan masyarakat.

Beragama akan dilanjutkan dengan perilaku beribadah atau praktik agama sebagai manifestasi oleh ajaran agama yang diyakini. Ketika menjalankan aktivitas beragama maka seseorang akan menghayati dengan sesungguhnya tentang kedekatan dan ingin menyatu dengan Tuhan-Nya. Dengan melaksanakan atau praktik ibadah yang sesungguhnya maka akan terdapat pengalaman keagamaan sehingga seseorang akan merasa nyaman, tenang dan bahagia karena adanya kekuatan yang dimiliki seseorang karena pengalaman yang dimiliki dalam beribadah kepada Allah. Praktik agama mencakup perbuatan-perbuatan memuja dan berbakti, yaitu perbuatan untuk melaksanakan komitmen agama secara nyata. Ini menyangkut hal yang berkaitan dengan seperangkat upacara keagamaan, perbuatan religius formal, perbuatan mulia, berbakti tidak bersifat formal, tidak bersifat publik dan relatif spontan.

Praktik ibadah yang dilakukan secara terus menerus membentuk keaktifan jiwa dalam merenungi, menghayati dan mempererat hubungan psikologis antara manusia dengan Tuhannya yang selalu diingat, dirasa, dicinta, dan didambakan dalam setiap aktivitas hidupnya untuk menghambakan diri, dengan terbentuknya penghayatan dalam beragama yang mapan maka seseorang secara tidak disadari akan terbentuk suatu kekuatan dalam dirinya untuk selalu melakukan hal-hal yang diperintahkan agama serta terdapat kekuatan untuk meninggalkan hal-hal yang dilarang agama. Kondisi dalam jiwa yang demikian adalah

pengalaman beragama yang dimiliki seseorang yang termanifestasi dalam kekuatan untuk selalu berbuat baik dalam kehidupan.

3. Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman agama berhubungan dengan perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi yang dialami seseorang, atau pengalaman religius sebagai suatu komunikasi dengan Allah SWT. Berkembangnya sikap dan persepsi terhadap aspek yang ghaib dalam nalar pemeluk agama, menjadi modal dalam mengembangkan kemantapan terhadap ajaran agama. Upaya guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan dimensi pengalaman sebagai salah satu aspek perilaku keagamaan, peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak (W/GAA/F3/02-01-2018) yang menjelaskan upaya menumbuhkan pengalaman keagamaan yang berkesan dalam diri siswa lebih efektif jika dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok, seperti ketika ada salah satu wali murid yang meninggal dunia, maka guru bersama siswa *bertakziah*. Demikian pula ketika terjadi musibah yang menimpa salah satu siswa maka guru mengarahkan agar siswa yang lain untuk peduli dengan cara memberi sumbangan seikhlasnya. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kepekaan terhadap nilai-nilai ajaran agama dan manfaatnya dalam kehidupan sosial.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah (W/KS/F3/04-04-2018) yang mengatakan di sekolah terdapat beberapa kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk merenung terhadap ayat dan kekuasaan Allah, seperti kegiatan bersih-bersih setiap hari Jumat, kerja bakti

pada saat ada acara atau peringatan di sekolah. Pada umumnya kegiatan tersebut tidak diprogramkan secara khusus, tetapi disesuaikan dengan situasi di sekolah.

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa (W/S1/F3/03-01-2018) yang mengatakan ketika terjadi musibah yang menimpa salah satu keluarga siswa, maka guru dan siswa berkunjung ke rumah yang sedang mengalami musibah tersebut.

Informasi di atas juga disampaikan oleh salah seorang siswa yang mengatakan (W/S2/F3/03-01-2018) biasanya ketua OSIS melakukan koordinasi untuk meringankan beban salah satu siswa yang sedang mengalami sakit atau keluarganya yang meninggal dunia. Bentuknya berupa sumbangan seikhlasnya.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa berikutnya (W/S3/F3/03-01-2018) bahwa di sekolah ada kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, peringatan Isra` Mi`raj dan lainnya. Guru dan perwakilan siswa biasanya takziah ke salah satu rumah warga yang meninggal. Jika ada salah satu orangtua siswa yang meninggal dunia, maka teman satu kelas dan guru bertakziah ke rumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam upaya menanamkan pengalaman keagamaan pada siswa terdapat beberapa kegiatan di sekolah yang relevan, seperti bersih-bersih setiap hari Jumat,

kerja bakti pada saat ada acara atau peringatan di sekolah, bertakziah dan membantu meringankan kesulitan orang lain.

Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik yang mengajarkan dasar-dasar akidah dan akhlak berperan penting dalam mengenalkan akidah Islam kepada siswa. Penguatan akidah dan pengalaman keagamaan, tidak dapat bergantung kepada penyampaian materi, karena siswa dalam jenjang pendidikan menengah belum memiliki banyak pengalaman keagamaan sebagai penguat materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pengalaman keagamaan perlu dibiasakan di sekolah, seperti mengucapkan salam, shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran. Pengalaman keagamaan merupakan dampak dari fungsi intuisi agama ketika individu menjalankan perintah agama. Persepsi yang muncul pada saat menjalankan perintah agama mendorong terbentuknya penilaian terhadap kebaikan ajaran agama dan manfaatnya bagi individu, baik dari aspek psikologis, maupun sosial. Dari aspek psikologis, pengalaman keagamaan memberi kesan terhadap pentingnya interaksi spiritual dengan Tuhan, terutama ketika sedang mengalami permasalahan hidup. Sedangkan dari aspek sosial, ketenteraman dan ketertiban sosial sebagai dampak kesalihan menjadi pengingat bagi individu untuk terus menjalin hubungan dengan Tuhan, melalui doa, ibadah dan amal kebaikan.

Pengalaman spiritual dalam praktik keagamaan penting bagi siswa untuk memberi landasan terbentuknya sikap positif siswa terhadap ajaran agama. Dalam hal ini lingkungan sekolah dapat dibentuk menjadi

lingkungan keagamaan bagi siswa selain lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa menemukan lingkungan keagamaan yang kondusif di lingkungan keluarganya, atau masyarakat, sehingga sekolah dapat berperan mengatasi kekurangan tersebut.

Dimensi pengamalan merupakan ukuran sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya, seperti menyedekahkan hartanya, membantu orang yang kesulitan, dan sebagainya. Setiap kegiatan ritual mempunyai konsekuensi logis berupa pahala dan dosa bagi yang melakukannya. Dalam kaitannya dengan hal ini, Islam mengenal konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar ma'ruf* diaplikasikan berbuat kebaikan pada sesama manusia, saling menghargai dan membantu sesama. Sedangkan *nahi munkar* diaplikasikan dengan menjauhi kemaksiatan, pergaulan bebas, tawuran, minum-minuman keras, penggunaan obat terlarang, membantah orang tua dan seterusnya. Konsep ini mengajarkan keseimbangan antara hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia.

4. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan keagamaan (*religious knowledge*) merupakan dimensi perilaku keagamaan yang berkaitan dengan intelektual. Dimensi ini mengacu pada pengetahuan seseorang atas dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi agama Islam. Dimensi pengetahuan dikaitkan, dengan perkiraan bahwa orang-orang yang bersikap religius akan memiliki informasi tentang ajaran-ajaran pokok

keyakinan dan upacara keagamaan, kitab suci, dan tradisi-tradisi keagamaan mereka.

Berkaitan dengan upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan pengetahuan sebagai dasar pembentuk perilaku, peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak (W/GAA/F4/02-01-2018) yang mengatakan pengetahuan siswa tentang pokok-pokok ajaran agama terutama diperoleh dari hasil penyampaian materi Akidah akhlak di kelas, karena sebagian besar materi pokok mata pelajaran Akidah Akhlak berisi tentang dasar-dasar ajaran agama Islam, seperti rukun Iman, rukun Islam dan penjabarannya. Untuk memperluas pengetahuan siswa terhadap ajaran agama, dilakukan diskusi dan mengaitkan peristiwa di luar sekolah dengan materi yang sedang disampaikan. Biasanya siswa lebih antusias ketika materi yang disampaikan berkaitan dengan peristiwa yang didengar atau disaksikan siswa.

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa (W/S4/F4/03-01-2018) yang mengatakan guru menyampaikan materi tentang rukun iman dan rukun Islam. Jika ada ayat Al-Quran, atau Hadis, guru menjelaskan artinya dan kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Informasi di atas juga disampaikan oleh salah seorang siswa (W/S5/F4/03-01-2018) yang mengatakan guru menyampaikan materi tentang Akidah Akhlak, mengajak siswa berdiskusi, tanya jawab, dan

memberi tugas. Guru juga mengingatkan agar siswa mempelajari ajaran Islam bukan hanya di kelas, dan banyak membaca buku untuk menambah pengetahuan.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa berikutnya (W/S5/F4/03-01-2018) biasanya pada saat menjelaskan materi, guru memberi contoh perilaku yang sesuai ajaran Islam, dan menjelaskan bentuk perilaku yang dilarang oleh ajaran Islam. Terkadang guru menceritakan peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat dan hubungannya dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Menurut siswa lainnya (W/S6/F4/03-01-2018) pada saat menyampaikan materi, guru sering menyampaikan ayat atau Hadis yang tidak ada dalam buku pelajaran, tetapi menjelaskan artinya. Biasanya guru memberi contoh tentang materi dengan peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa berikutnya (W/S7/F4/03-01-2018) yang mengatakan umumnya materi yang disampaikan guru berkaitan dengan akidah Islam seperti rukun Iman, dan manfaatnya bagi kehidupan. Biasanya guru mengutip ayat atau Hadis. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya atau diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dimensi pengetahuan sebagai pembentuk perilaku keagamaan ditanamkan melalui penyampaian

pokok-pokok ajaran Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, dan materi yang berkaitan dengan akhlak.

Agama memiliki sejumlah informasi khusus yang harus diketahui oleh para pemeluknya. Dalam Islam, ada informasi tentang berbagai aspek seperti pengetahuan tentang Al-qur'an dengan segala bacaan, isi dan kandungan maknanya, al-Hadits, berbagai praktek ritual atau ibadah dan muamalah, konsep keimanan, berbagai konsep dan bentuk akhlak, tasawuf, sejarah dan peradaban masyarakat Islam.

Dimensi pengetahuan mengacu kepada harapan bahwa orang beragama paling tidak memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi keagamaan. Dimensi ini menunjuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran pokok agamanya. Dimensi pengetahuan agama merupakan kunci suksesnya perilaku beragama karena beragama adalah sebuah rentetan yang dimulai dari adanya pengetahuan agama, tanpa pengetahuan agama maka sesungguhnya seorang beragama tidak akan sampai pada tujuan, oleh karena itu pengetahuan agama menjadi penopang seseorang dapat beragama secara baik dan *kaidah* demikian sebaliknya tanpa pengetahuan agama yang mumpuni maka seseorang tak akan dapat beragama secara baik.

Dimensi pengetahuan memberi dukungan kepada dimensi keyakinan (*belief*) dengan mengetahui sifat dan doktrin-doktrin keagamaan, seperti

ke-Esaan Allah, dalil dan bukti-bukti adanya Tuhan, dan perenungan terhadap ciptaan Allah sebagai cara memahami kekuasaan-Nya. Kepercayaan kepada Allah ini selanjutnya melahirkan seperangkat keyakinan yang berkaitan dengan alam gaib dan alam nyata. Konsep penciptaan alam, penciptaan manusia dan adanya roh dalam manusia merupakan dimensi pengetahuan yang memberi landasan cara manusia meyakini Tuhannya. Dimensi ini pula umumnya memberikan muatan-muatan yang bercorak doktrinal.

Dimensi pengetahuan memuat konsep-konsep yang terdapat dalam suatu agama, baik berkaitan dengan sistem keyakinan, sistem norma dan nilai, mekanisme peribadatan, dan bagaimana caranya seorang beragama memiliki penghayatan yang kuat terhadap agamanya. Dimensi ini akan sangat mendukung bagi munculnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang yang beragama, pengetahuan keagamaan memiliki hubungan dengan perkembangan keagamaan (*religiusitas*) seseorang. Dalam menuju kesadaran beragama ini, usaha yang harus dilakukan adalah menempatkan pengetahuan keagamaan pada posisi yang menjadi dasar perilaku keagamaan.

5. Dimensi Konskuensi

Agama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, tetapi juga terwujud dalam tindakan kolektivitas dan ritual peribadahan. Perwujudan tersebut sebagai bentuk dari keberagamaan. Dimensi konskuensi berkaitan dengan perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya atau

bagaimana seseorang mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, seperti suka menolong, menegakan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, menjaga lingkungan, tidak mencuri, tidak berjudi.

Berkaitan dengan upaya guru Akidah Akhlak mengarahkan dimensi konsekuensi dalam perilaku keagamaan peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak (W/GAA/F5/02-01-2018) yang menjelaskan bahwa materi pelajaran Akidah Akhlak berkaitan dengan Akidah, tetapi tidak terlepas dari tanggung jawab seorang mukmin untuk menjalankannya. Saya menyuruh siswa menjalankan shalat, berpuasa dan ibadah lainnya, karena itu memang sudah menjadi kewajiban seorang mukmin. Intinya iman itu harus dibuktikan dengan perbuatan dalam menjalankan kewajiban, bukan hanya sekedar percaya atau ucapan lisan.

Wawancara juga dilakukan dengan salah siswa (W/S.1/F5/03-01-2018) yang mengatakan guru sering mengingatkan siswa untuk menjalankan materi yang disampaikan, dan manfaatnya bagi yang menjalankannya. Terkadang guru menceritakan kisah Nabi atau sahabat yang tetap tabah dalam menjalankan perintah Allah, walaupun dalam kondisi yang susah dan penuh tantangan.

Menurut siswa lain (W/S.3/F.5/03-01-2018) setelah selesai menyampaikan materi biasanya guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga mengingatkan kepada siswa kewajiban seorang mukmin untuk beribadah kepada Allah dan menjauhi larangannya serta Ancaman bagi orang yang tidak mematuhi perintah Allah.

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu siswa (W/S.4/F5/03-01-2018) yang mengatakan ketika menyampaikan materi guru tidak lupa mengingatkan siswa pentingnya beribadah dan berakhlak mulia seperti yang diajarkan. Terkadang guru memberi contoh dampak negatif dari perilaku yang menyimpang ajaran agama dan siksaan yang diperoleh baik ketika di dunia maupun di akhirat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lainnya (W/S.5/F5/03-01-2018) yang mengatakan bahwa guru mengingatkan kepada siswa agar jangan sampai meninggalkan sholat memperdalam pengetahuan dan meningkatkan keimanan dengan banyak membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, upaya guru dalam menumbuhkan dimensi konsekuensi perilaku keagamaan dilakukan dengan mengingatkan dan membimbing siswa untuk menjalankan ibadah, mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi konsekuensi mencakup semua efek dari kepercayaan, praktek, dan pengetahuan dari orang yang menjalankan agama, yang berarti semua perbuatan dan sikap sebagai konsekuensi beragama. Dimensi ini menunjuk pada konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan

oleh ajaran agama dalam perilaku umum yang tidak secara langsung dan khusus ditetapkan oleh agama seperti dalam dimensi ritual.

Ajaran Islam mendorong kepada umatnya untuk berperilaku yang baik seperti menghormati tetangga, menghormati tamu, toleran, inklusif, berbuat adil, membela kebenaran, berbuat baik kepada fakir miskin dan anak yatim, jujur dalam bekerja, dan sebagainya.

Perilaku keagamaan muncul sebagai dampak dari keyakinan, pengalaman dan pengetahuan keagamaan. Konsekuensi dari keyakinan terhadap ajaran agama, adalah menjalankan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari dan menjadikan ajaran agama sebagai pedoman kehidupan batin dan perilaku lahiriah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa MTs Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah melalui wawancara, dokumentasi dan observasi diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan perilaku keagamaan, mencakup lima dimensi keagamaan, yaitu dimensi keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi. Dimensi keyakinan dilakukan agar siswa memiliki keyakinan yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai akidah Islam melalui penyampaian materi dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembentukan dimensi keyakinan merupakan bagian dari visi dan misi sekolah MTs Ma'arif 1 Punggur sebagai sekolah berbasis Madrasah. Dimensi praktik ditumbuhkan melalui latihan *ibadah mahdhah* seperti shalat berjamaah, bersuci dari hadas besar dan kecil, dan melalui praktik ibadah *ghairu mahdhah*, seperti membiasakan siswa saling menyapa dan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Dimensi pengalaman ditumbuhkan melalui kegiatan bersih-bersih setiap hari Jumat, kerja bakti pada saat ada acara atau peringatan di sekolah, *bertakziah* dan membantu meringankan kesulitan orang lain. Dimensi pengetahuan sebagai pembentuk perilaku keagamaan ditanamkan

melalui penyampaian pokok-pokok ajaran Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, dan materi yang berkaitan dengan akhlak. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak dapat mengembangkan upaya-upaya yaitu; menebarkan ucapan salam, melaksanakan shalat, pengajian dan baca tulis al-Qur'an, kegiatan praktek ibadah, kegiatan silaturahmi di kalangan siswa dan guru. Adapun upaya guru dalam menumbuhkan dimensi konskuensi perilaku keagamaan dilakukan dengan mengingatkan dan membimbing siswa untuk menjalankan ibadah, mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan maka Peneliti dapat memberi saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi obbjek penelitian, sehingga dapat menjadi motivasi atau bahan masukan sebagai berikut:

1. Upaya membimbing perilaku keagamaan siswa di MTs 1 Punggur sudah baik, guru Akidah Akhlak telah mengupayakan hal-hal yang dapat mengarahkan siswa kearah kepribadian yang baik seperti mencontohkan, menasehati, serta membiasakan, dari keseluruhan itu sangat baik untuk selalu dipertahankan.
2. Dalam upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan agar siswa selalu meningkatkan kualitas ibadahnya terutama shalat fardu agar kesadaran untuk meneladani akan selalu turnbuh dalam diri siswa.

3. Untuk memperlancar upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa maka langkah baiknya apabila pihak sekolah dapat menambahkan kegiatan-kegiatan sekolah terutama kegiatan bemaafkan keagamaan seperti mengikuti kegiatan *tilawah* Al-Quran, hadroh, kaligrafi, dan pesantren kilat pada bulan Ramadhan di sekolah atau kegiatan Shalat Dhuhur berjamaah dan shalat Dhuha untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman keagamaan di sekolah.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar menjadi tambahan wawasan dan bahan pertimbangan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2012
- Abu Ahmadidin Widodo dan Supriyanto, *Psikologi Belajar*, Jakarta; Rineka Cipta, 2013
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011
- Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Chabib Thaha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2012
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Teremahnya*, Jakarta: Panjta Cemerlang, 2010
- Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hanafi, *Tuntunan Sholat Lengkap Dzikir dan Wirid*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2012
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Imam Sukardi, etl, *Pilar Islam bagi pluralisme modern*, Solo: Tiga Serangkai, 2010
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Kamil Muhammad 'Uwaidah, *al-Jami' fi Fiqhi an-Nis'*, alih bahasa Muhammad Abdul Ghofar, Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS, 2011

- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Perdasa, 2012
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012
- Muslim bin Hajja al-Qusyairi, *Shahih Muslim Juz 1*, Beirut: Dar al-Kutub al-Arabiyyah, 2010
- Muslimin, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2014
- M. Amin Syukur, etl, *Teologi Islam terapan: upaya antisipatif terhadap hedonisme kehidupan modern*, Solo: Tiga Serangkai, 2010
- Muhammad Kristiawan. etl, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepbulish, 2017
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta: Teras, 2013
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- , *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid 1, Alih Bahasa Nor Hasan, Pena Pundi Aksara, Jakarta: 2012
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 22
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2014
- Undang-Undang Tahun Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i Al-Fiqhu Asy-Syafi'i Al-Muyassar* Jilid 2, alih bahasa Muhammad Afifi dan Abdul Hafiz, Jakarta: Almahira, 2010
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010



YAYASAN BAITUL MUSTAQIM LAMPUNG TENGAH
SK. MENKUMHAM NO: AHU-8360.AH.01.04 TAHUN 2012



MTs. MA'ARIF 01 PUNGGUR

TERAKREDITASI "B"

NSM : 12.12.18.02.0005 NPSN : 10816585
Jln. Raya Sidomulyo Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Kode Pos 34152
Telp. : +628510044750, Email : mts1punggur@yahoo.com

Nomor : 123 /MTs.M.I/U/ I/2017
Lampiran : -
Pokok : Izin Pra Survey

Yang Terhormat :
Ketua Jurusan STAIN JURAI SIWO METRO
Di
Tempat _

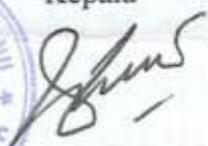
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat No: Sti .06/JST/PP.00.9/2360/2016. Tgl 25 Oktober 2016
Tentang izin Pra Survey Mahasiswa atas nama :

Nama : ImroatulKarimah
NPM : 1398641
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Upaya Guru Akidah Ahlak Dalam Mambimbing Prilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs. Ma'arif 1 Kecamatan Punggur Lampung Tengah

Kami izinkan untuk melakukan pra survey di MTs. Ma'arif 01 Punggur,
Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

MTs. Ma'arif 01 Punggur
Kepala

LANGGENGNO KARMA, B.Sc
Nuptk :6059739640200013





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/2360/2016
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Metro, 25 Oktober 2016

Kepada Yth.,
Kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Punggur
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Imroatun Karimah**
NPM : 1398641
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : **Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif 01 Kecamatan Punggur Lampung Tengah**

Untuk melakukan pra survey di MTs Ma'arif 01 Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan

Dr. Akla, M.Pd.
NIP.19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: “UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTs MA’ARIF 1 KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH” disusun oleh: Imroatun Karimah, NPM 1398641, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/9 Mei 2017.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA

()

Pembahas I : Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA

()

Pembahas II : Umar, M.Pd.I

()

Sekretaris : Ahmad Muzakki, M.Pd.I

()

Nomor : P.1206/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
2. Sdr. Umar, M.Pd.I

Dosen Pembimbing Skripsi
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Mei 2017
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTs MA'ARIF 1
KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Guru Akidah Akhlak
 - 1. Pengertian Guru Akidah Akhlak
 - 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak
 - 3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Guru Akidah Akhlak
 - 4. Kompetensi Guru Akidah Akhlak
- B. Perilaku Keagamaan
 - 1. Pengertian Perilaku Keagamaan
 - 2. Ciri – ciri Perilaku Keagamaan
 - 3. Bentuk Perilaku Keagamaan
 - 4. Faktor - Faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan
- C. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan
 - 1. Faktor Penghambat Pembinaan Perilaku Keagamaan
 - 2. Faktor Pendukung Pembinaan Perilaku Keagamaan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif 1 Punggur
 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif 1 Punggur
 3. Keadaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan MTs Ma'arif 1 Punggur
 4. Keadaan Peserta Didik MTs Ma'arif 1 Punggur
 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif 1 Punggur
 6. Struktur Organisasi MTs Ma'arif 1 Punggur
- B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 11 Juli 2017
Penulis,



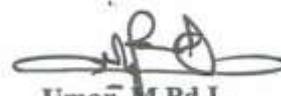
Imroatun Karimah
NPM. 1398641

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001



Umar, M.Pd.L.
NIP. 19750605 200710 1 005

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA INFORMAN 1: GURU AKIDAH AKHLAK MTs MA' ARIF
KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Pengantar:

- a. Wawancara ini ditujukan kepada guru Akidah Akhlak dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa.
- b. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa.
- c. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian
- d. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan
- e. Nama informan tidak akan dipublikasikan kecuali menggunakan inisial

Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Waktu Wawancara :
- d. Lokasi wawancara :

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Aspek	Jumlah	Nomor Item
1	Dimensi keyakinan	Memiliki suatu pegangan yang kuat terhadap akidah yang berisi kepercayaan dan diharapkan untuk dipatuhi	3	1-3
2	Dimensi praktik	Pemujaan (ibadah) yang menunjukkan ketaatan terhadap agama yang dianut dan diwujudkan melalui ritual keagamaan, baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok	3	4-6
3	Dimensi pengalarman	Persepsi-persepsi tentang agama, berupa perasaan-perasaan berkomunikasi dengan dunia gaib (Tuhan).	3	7-9
4	Dimensi pengetahuan	Memiliki pengetahuan dasar atas keyakinan (doktrin), kitab suci, serta tradisi keagamaan dalam kelompok keagamaan	3	10-12
5	Dimensi konsekuensi	Identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari	3	13-15

1. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

No	Indikator	Aspek	Pertanyaan
1	Dimensi keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki suatu pegangan yang kuat terhadap akidah b. Kepercayaan terhadap ajaran pokok agama c. Keyakinan terhadap ajaran pokok agama 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru agar siswa memiliki akidah yang kuat? 2. Apa upaya yang dilakukan agar siswa menyadari pentingnya akidah dalam kehidupan? 3. Apa saja kegiatan di sekolah yang mendorong terbentuknya keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama?
2	Dimensi praktik	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemujaan (ibadah) yang menunjukkan ketataan terhadap agama yang dianut b. Perwujudan ibadah dalam praktik keagamaan sehari-hari c. Praktik ibadah secara individu dan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Apa upaya yang dilakukan agar siswa taat terhadap ajaran agama? 5. Bagaimana upaya guru agar siswa menjalankan praktik ibadah sehari-hari? 6. Bagaimana kepatuhan siswa dalam menjalankan praktik ibadah secara individu dan berkelompok?
3	Dimensi pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Perseptientang pengalaman keagamaan yang dirasakan b. Perasaan keagamaan melalui perenungan terhadap ayat dan kekuasaan Tuhan c. Membangun komunikasi ruhani dengan Tuhan melalui ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru agar siswa memperoleh manfaat dari pengalaman keagamaan? 2. Apa saja kegiatan di sekolah yang mendorong siswa merenungi ayat dan kekuasaan Tuhan? 3. Bagaimana upaya guru agar siswa menyadari pentingnya komunikasi ruhani dengan Tuhan melalui ibadah?
4	Dimensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pengetahuan dasar tentang pokok- 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru agar siswa memiliki pengetahuan dasar

pengetahuan	<p>pokok ajaran agama</p> <p>b. Memiliki pengetahuan tentang pokok-pokok kandungan kitab suci</p> <p>c. Memiliki pengetahuan tentang tradisi keagamaan yang berlaku di masyarakat</p>	<p>tentang pokok-pokok ajaran agama?</p> <p>2. Apa saja kegiatan di sekolah yang menambah pengetahuan siswatenentang pokok-pokok kandungan kitab suci?</p> <p>3. Bagaimana upaya guru agar siswa memperoleh manfaat dari tradisi keagamaan yang berlaku di masyarakat?</p>
5 Dimensi konsekuensi	<p>a. Menyadari akibat keyakinan keagamaan</p> <p>b. Menyadari akibat praktikkeagamaan</p> <p>c. Menyadari akibat pengalaman</p>	<p>1. Bagaimana upaya guru agar siswa menyadari pentingnya keyakinan beragama ?</p> <p>2. Apa saja kegiatan di sekolah yang menumbuhkankesadaran siswaterhadap praktikkeagamaan ?</p> <p>3. Bagaimana upaya guru agar siswa menyadari manfaat pengalaman keagamaan bagi kehidupan sehari-hari?</p>

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA INFORMAN 2: SISWA MTs MA'ARIF
KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Pengantar:

- a. Wawancara ini ditujukan kepada siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa.
- b. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa.
- c. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian
- d. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan
- e. Nama informan tidak akan dipublikasikan kecuali menggunakan inisial

Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Waktu Wawancara :
- d. Lokasi wawancara :

2. Wawancara dengan Siswa

No	Indikator	Aspek	Pertanyaan
1	Dimensi keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki suatu pegangan yang kuat terhadap akidah b. Kepercayaan terhadap ajaran pokok agama c. Keyakinan terhadap ajaran pokok agama 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru agar siswa memiliki akidah yang kuat? 2. Menurut anda apa pentingnya akidah dalam kehidupan? 3. Apa saja kegiatan di sekolah yang mendorong terbentuknya keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama?
2	Dimensi praktik	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemujaan (ibadah) yang menunjukkan ketataan terhadap agama yang dianut b. Perwujudan ibadah dalam praktik keagamaan sehari-hari c. Praktik ibadah secara individu dan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Apa upaya yang dilakukan guru agar siswa taat terhadap ajaran agama? 5. Bagaimana upaya guru agar siswa menjalankan praktik ibadah sehari-hari? 6. Bagaimana kepatuhan anda dalam menjalankan praktik ibadah secara individu dan berkelompok?
3	Dimensi pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Persepsi tentang pengalaman keagamaan yang dirasakan b. Perasaan keagamaan melalui perenungan terhadap ayat dan kekuasaan Tuhan c. Membangun komunikasi ruhani dengan Tuhan melalui ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana upaya guru agar siswa memperoleh manfaat dari pengalaman keagamaan? 5. Menurut anda apapentingnya merenungi ayat dan kekuasaan Tuhan? 6. Menurut anda bagaimana cara berkomunikasi ruhani dengan Tuhan melalui ibadah?
4	Dimensi pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pengetahuan dasar tentang pokok-pokok ajaran agama 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Apa saja yang dilakukan guru agar siswa memiliki pengetahuan dasar tentang pokok-pokok ajaran agama?

		<p>b. Memiliki pengetahuan tentang pokok-pokok kandungan kitab suci</p> <p>c. Memiliki pengetahuan tentang tradisi keagamaan yang berlaku di masyarakat</p>	<p>5. Menurut anda apa pentingnya memahami pokok-pokok kandungan kitab suci?</p> <p>6. Bagaimana cara anda agar memperoleh manfaat dari tradisi keagamaan yang berlaku di masyarakat?</p>
5	Dimensi konsekuensi	<p>a. Menyadari akibat keyakinan keagamaan</p> <p>b. Menyadari akibat praktik keagamaan</p>	<p>4. Bagaimana upaya guru agar siswa menyadari pentingnya keyakinan beragama ?</p> <p>5. Apa saja kegiatan di sekolah yang menumbuhkan kesadaran siswaterhadap praktik keagamaan ?</p> <p>6. Bagaimana cara anda agarmemperoleh manfaat dari pengalaman keagamaan bagi kehidupan sehari-hari?</p>

3. Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya MTs Ma'arif Punggur
- b. Visi dan misi MTs Ma'arif Punggur
- c. Keadaan peserta didik MTs Ma'arif Punggur Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MTs Ma'arif Punggur
- d. Struktur organisasi MTs Ma'arif Punggur
- e. Sarana dan prasarana MTs Ma'arif Punggur
- f. Denah lokasi MTs Ma'arif Punggur

Metro, 5 Desember 2017

Peneliti



Imroatun Karimah

NPM. 1398641

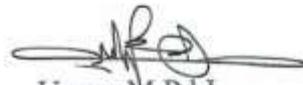
Pembimbing I



Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, M.A

NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I

NIP. 19750605 200710 1 005

KODING INFORMAN PENELITIAN

Pedoman Koding

- a. Wawancara ke- 1 ditujukan kepada Guru Akidah Akhlak
 - b. Wawancara ke-2 ditujukan kepada Kepala Sekolah
 - c. Wawancara ke 3-7 ditujukan kepada siswa
 - d. Keterangan wawancara disertai dengan penjelasan tanggal wawancara, jam (waktu) wawancara, dan lokasi wawancara
1. Pada tanggal 02-01-2018, jam 10.00 bertempat di kantor sekolah, saya selaku peneliti telah menemui informan 1 (Guru Akidah Akhlak) yang bernama Habib Alwi, S.Pd dan telah melakukan wawancara dengan koding (W/GAA/F1-5/02-01-2018)

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F.1	Fokus ke 1 Dimensi Keyakinan
F.2	Fokus ke 2 Dimensi Praktik
F.3	Fokus ke 3 Dimensi pengalaman
F.4	Fokus ke 4 Dimensi pengetahuan
F.5	Fokus ke 5 Dimensi Konskuensi
GAA	Guru Akidah Akhlak

2. Pada tanggal 04-01-2018, jam 11.00 bertempat di kantor sekolah, saya selaku peneliti telah menemui informan 2 (Kepala Sekolah) yang bernama Langgengno Karma, B. Scdan telah melakukan wawancara dengan koding (W/KS/F1-5/04-01-2018)

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
02	Wawancara ke-2
F.1	Fokus ke 1 Dimensi Keyakinan
F.2	Fokus ke 2 Dimensi Praktik
F.3	Fokus ke 3 Dimensi pengalaman
F.4	Fokus ke 4 Dimensi pengetahuan
F.5	Fokus ke 5 Dimensi Konskuensi
KS	Kepala Sekolah

3. Pada tanggal 03-01-2018, jam 09.00 bertempat di ruang kelas, saya selaku peneliti telah menemui informan 3 (siswa) yang bernama Naim Khoiru Nisa dan telah melakukan wawancara dengan koding (W/S.1/F.1-5/03-01-2018)

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
03	Wawancara ke-3
F.1	Fokus ke 1 Dimensi Keyakinan
F.2	Fokus ke 2 Dimensi Praktik
F.3	Fokus ke 3 Dimensi pengalaman
F.4	Fokus ke 4 Dimensi pengetahuan
F.5	Fokus ke 5 Dimensi Konskuensi
S.1	Siswa pertama

4. Pada tanggal 03-01-2018, jam 10.00 bertempat di ruang kelas, saya selaku peneliti telah menemui informan 4 (siswa) yang bernama Nur Permadi dan telah melakukan wawancara dengan koding (W/S.2/F.1-5/03-01-2018)

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
04	Wawancara ke-4
F.1	Fokus ke 1 Dimensi Keyakinan
F.2	Fokus ke 2 Dimensi Praktik
F.3	Fokus ke 3 Dimensi pengalaman
F.4	Fokus ke 4 Dimensi pengetahuan
F.5	Fokus ke 5 Dimensi Konskuensi
S.2	Siswa kedua

5. Pada tanggal 03-01-2018, jam 14.00 bertempat di ruang kelas, saya selaku peneliti telah menemui informan 5 (siswa) yang bernama Adi Pratama dan telah melakukan wawancara dengan koding (W/S.3/F.1-5/03-01-2018)

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
05	Wawancara ke-5
F.1	Fokus ke 1 Dimensi Keyakinan
F.2	Fokus ke 2 Dimensi Praktik
F.3	Fokus ke 3 Dimensi pengalaman
F.4	Fokus ke 4 Dimensi pengetahuan
F.5	Fokus ke 5 Dimensi Konskuensi
S.3	Siswa ke-tiga

6. Pada tanggal 03-01-2018, jam 08.00 bertempat di ruang kelas, saya selaku peneliti telah menemui informan 6 (siswa) yang bernama Mely Safitri dan telah melakukan wawancara dengan koding (W/S.4/F.1-5/03-01-2018)

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
06	Wawancara ke-6
F.1	Fokus ke 1 Dimensi Keyakinan
F.2	Fokus ke 2 Dimensi Praktik
F.3	Fokus ke 3 Dimensi pengalaman
F.4	Fokus ke 4 Dimensi pengetahuan
F.5	Fokus ke 5 Dimensi Konskuensi
S.4	Siswa ke-empat

7. Pada tanggal 03-01-2018, jam 11.00 bertempat di ruang kelas, saya selaku peneliti telah menemui informan 7 (siswa) yang bernama Luky Tri Rahmawati dan telah melakukan wawancara dengan koding (W/S.5/F.1-5/03-01-2018)

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
07	Wawancara ke-7
F.1	Fokus ke 1 Dimensi Keyakinan
F.2	Fokus ke 2 Dimensi Praktik
F.3	Fokus ke 3 Dimensi pengalaman
F.4	Fokus ke 4 Dimensi pengetahuan
F.5	Fokus ke 5 Dimensi Konskuensi
S.5	Siswa ke- lima

8. Pada tanggal 03-01-2018, jam 08.00 bertempat di ruang kelas, saya selaku peneliti telah menemui informan 8 (siswa) yang bernama Afrida Nur Aini dan telah melakukan wawancara dengan koding (W/S.5/F.1-5/03-01-2018)

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
08	Wawancara ke-8
F.1	Fokus ke 1 Dimensi Keyakinan
F.2	Fokus ke 2 Dimensi Praktik
F.3	Fokus ke 3 Dimensi pengalaman
F.4	Fokus ke 4 Dimensi pengetahuan
F.5	Fokus ke 5 Dimensi Konskuensi
S.6	Siswa ke-enam

9. Pada tanggal 03-01-2018, jam 15.00 bertempat di ruang kelas, saya selaku peneliti telah menemui informan 9 (siswa) yang bernama Aprilia Suwanti dan telah melakukan wawancara dengan koding (W/S.7/F.1-5/03-01-2018)

Koding	Keterangan
W.	Wawancara
09	Wawancara ke-9
F.1	Fokus ke 1 Dimensi Keyakinan
F.2	Fokus ke 2 Dimensi Praktik
F.3	Fokus ke 3 Dimensi pengalaman
F.4	Fokus ke 4 Dimensi pengetahuan
F.5	Fokus ke 5 Dimensi Konskuensi
S.7	Siswa ke-tujuh

PEDOMAN OBSERVASI
UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA MTs MA'ARIF KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Pengantar:

- a. Observasi ini ditujukan untuk mengamati aktivitas guru Akidah Akhlak dalam kaitannya dengan upaya membimbing perilaku keagamaan siswa
- b. Observasi juga ditujukan untuk mengamati realitas perilaku keagamaan siswa
- c. Hasil observasi berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa
- d. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi semata-mata untuk kepentingan penelitian
- e. Hasil observasi tidak akan mempengaruhi nama baik sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa
- f. Nama yang tercantum dalam objek observasi tidak akan dipublikasikan kecuali menggunakan inisial

Petunjuk Observasi

- a. Observasi dilaksanakan setelah mendapat izin dari pihak sekolah
- b. Kegiatan dan lokasi observasi didasarkan pada keterangan pihak sekolah
- c. Selama observasi berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi dalam lembar observasi
- d. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

No	Indikator	Aspek	Hasil Observasi
1	Menebarkan ucapan salam	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam kepada anak didiknya di sekolah b. Guru mengucapkan salam ketika membuka dan menutup pelajaran c. Guru menyapa guru lainnya dengan ucapan salam terlebih dahulu 	
2	Shalat berjamaah di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan shalat berjamaah di sekolah bersama anak didiknya b. memberikan contoh keteladanan kepada anak didiknya untuk shalat berjamaah di sekolah c. melaksanakanshalat berjamaah di sekolah dengan tepat waktu 	
3	Pengajian dan baca tulis al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertadarus al-Qur'an di sekolah di sekolah b. Mengajak anak didiknya untuk belajar membaca dan memahami al-Qur'an, dan c. berupaya menghidupkan kegiatan pengajian atau ceramah keagamaan 	
4	Kegiatan praktik ibadah	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru berupaya melaksanakan kegiatan praktek ibadah shalat di sekolah b. mengingatkan anak didiknya untuk mempraktikkan kehidupan keagamaan di sekolah c. Memberikan keteladanan dalam meimpraktikkan amaliyah ibadah kepada anak didiknya 	

5	Kegiatan silaturahmi di kalangan siswa dan guru	<ul style="list-style-type: none">a. Guru mengajak siswa untuk bersarna-sama menjenguk siswa yang sedang sakitb. Menjalin keakraban dengan anak didiknya dan guru yang lainnyac. Menaruh sikap hormat terhadap sesama dan menyayangi anak didiknya	
---	---	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

IAIN METRO Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2705/In.28/D.1/TL.01/11/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **IMROATUN KARIMAH**
NPM : 1398641
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTS MA'ARIF 1 KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 17 November 2017

Wakil Dekan I,

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Isti Fatonah
Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2706/In.28/D.1/TL.00/11/2017
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA MTS MA'ARIF 1
PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2705/In.28/D.1/TL.01/11/2017, tanggal 17 November 2017 atas nama saudara:

Nama : **IMROATUN KARIMAH**
NPM : 1398641
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS MA'ARIF 1 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTS MA'ARIF 1 KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 17 November 2017
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



YAYASAN BAITUL MUSTAQIM LAMPUNG TENGAH
SK. MENKUMHAM NO: AHU-8360.AH.01.04 TAHUN 2012
MTs. MA'ARIF 01 PUNGGUR
TERAKREDITASI "B"



NSM : 12.12.18.02.0005 NPSN : 10816585
Jln. Raya Sidomulyo Kec. Punggur Kab. Lampung Kode Pos 34152
Telp. : +628510044750, Email : mts1punggur@yahoo.com

Nomor : 102 /MTs.M.I/U/XI/2017
Lampiran : -
Pokok : Izin Riset / Penelitian

Yang Terhormat :
Ketua Jurusan IAIN JURAI SIWO METRO
Di
Tempat _

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat No: **B-2706/In.28/D.1/TL.00 /11/2017**. Tgl 17 November 2017
Tentang izin Riset Mahasiswa atas nama :

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : "Upaya Guru Akidah Ahlak Dalam membimbing perilaku keagamaan Siswa MTs Ma'arif 1 Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah"

Kami izinkan Mahasiswa tersebut di atas untuk mengadakan Riset / Penelitian di MTs. Ma'arif 01 Punggur, dengan judul tersebut di atas, dan telah melakukan Riset. Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

MTs. Ma'arif 01 Punggur
Kepala

LANGGENGNO KARMA, B.Sc
NUPTK : 6059739640200013





YAYASAN BAITUL MUSTAQIM LAMPUNG TENGAH
SK. MENKUMHAM NO: AHU-8360.AH.01.04 TAHUN 2012
MTs. MA'ARIF 01 PUNGGUR
TERAKREDITASI "B"



NSM : 12. 12. 18. 02. 0005 NPSN : 10816585
Jln. Raya Sidomulyo Kec. Punggur Kab. Lampung Kode Pos 34152
Telp. : +628510044750, Email : mts1punggur@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 102/MTs.PM.XI/2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala MTs Ma'arif 01 Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah menerangkan baahwa:

Nama : **Imroatun Karimah**
NPM : 1398641
Progra Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Yang bersangkutan telah melakukan reseach pada tanggal 02 s/d 04 Januari 2018 keperluan penggarapan skripsi dengan judul **"UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTs MA'ARIF 1 KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH"** Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





YAYASAN BAITUL MUSTAQIM LAMPUNG TENGAH
SK. MENKUMHAM NO: AHU-8360.AH.01.04 TAHUN 2012
MTs. MA'ARIF 01 PUNGGUR
TERAKREDITASI "B"



NSM : 12.12.18.02.0005 NPSN : 10816585
Jln. Raya Sidomulyo Kec. Punggur Kab. Lampung Kode Pos 34152
Telp. : +628510044750, Email : mts1punggur@yahoo.com

SURAT TELAH MELAKSANAKAN REASEARCH

No. 102/MTs.M.I/U/XI/2017

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala MTs 1 Ma'arif Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa:

Nama : **Imroatun Karimah**
NPM : 1398641
Jurusan : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBIMBING PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTs
MA'ARIF 1 KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

Bahwasanya yang bersangkutan telah selesai melaksanakan *Research* mulai tanggal 2-4 Januari 2018. Demikian surat ini sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih seiring do'a:

Wassalamualaikum Wr.Wb

MTs 1 Ma'arif Punggur



Langgengno Karma, B.Sc.
NIP. 6059739640200013

PEDOMAN OBSERVASI
UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA MTs MA'ARIF 1 KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di MTs Ma'arif 1Punggur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, kondisi lingkungan sekolah.
2. Observasi ini dilakukan di MTs Ma'arif 1 Punggur dengan maksud untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing Perilaku keagamaan siswa MTs Ma'arif 1 Punggur.
3. Observasi ini dilakukan di MTs Ma'arif 1 Punggur dengan maksud untuk mengetahui sarana dan fasilitas yang digunakan oleh pendidik untuk memperoleh informasi tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing Perilaku Keagamaan siswa MTs Ma'arif 1 Punggur .

Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Kegiatan publikasi proses rekrutmen dan seleksi	Melalui Media Sosial <i>Facebook</i> dan <i>Whatshap</i> (WA)
2	Papan informasi (jumlah dan kualifikasi Upaya guru Akidah Akhlak ,visi misi dan tujuan sekolah)	Tempatnya di Ruang Kantor
3	Sarana dan prasarana	Lab Komputer, Perpustakaan, Alat-alat Olahraga
4	Tekhnik pengembangan Upaya guru Akidah Akhlak dalam membimbing Perilaku Keagamaan	Pelatihan, Estrakurikuler (Sertifikat, piala dan piagam)

PEDOMAN DOKUMENTASI
UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA MTS MA'ARIF 1 KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017

A. Pengantar:

1. Dokumentasi ditujukan kepada bapak/ibu kepala bagian tata usaha di MTs Ma'arif 1 Punggur dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, denah lokasi, dan struktur organisasi.
2. Informasi yang diperoleh dari bapak/ibu kepala bagian tata usaha sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, denah lokasi, dan struktur organisasi.

B. Identitas

Informan : Staf Tata Usaha

Waktu Pelaksanaan : 02 Januari 2018

C. Dokumentasi

NO	DOKUMENTASI YANG DIPERLUKAN	KETERANGAN	
		Ada	Tidak Ada
1	Dokumentasi tentang sejarah singkat MTs Ma'arif 1 Punggur	✓	
2	Dokumentasi tentang visi dan misi Mts Ma'arif 1 Punggur	✓	
3	Dokumentasi tentang keadaan Guru di MTs Ma'arif 1 Punggur	✓	
4	Dokumentasi tentang keadaan Siswa di MTs Ma'arif 1 Punggur	✓	
5	Dokumentasi tentang keadaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif 1 Punggur		✓
6	Dokumentasi tentang denah lokasi MTs	✓	
7	Dokumentasi tentang struktur organisasi MTs Ma'arif 1 Punggur	✓	
8	Prestasi siswa dan guru MTs Ma'arif 1 Punggur		✓
9	Dokumen rekrutmen dan seleksi		✓
10	Dokumen Upaya Guru Akidah Akhlak	✓	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis 20/07/17		✓	Preliminari outline sesuai skema dan catatannya.	
2	Selasa 25/07/17		✓	Ace outline Lanjutan konsultasi Pd. Pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	17/10/17 11	✓		Jus hpd - - Konsultasi ke Pembimbing II	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	18/10 2017	✓		Bab II - Rincian I. GAA A. PKS B. P GAA - PKS. A. Jenis B. Faktor + C. Faktor -	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin, 9/10/17		✓	Wawancara / Kuis pengantar tentang upaya guru ahli dalam ahlu pada tahun 16. E	
	Kamis 12/10/17		✓	Ace Part I - III lanjutan Konsultasi by Pembimbing I E	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Imroatus Karimah
NPM : 1398641

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	09/08 2018		✓	Tgl kata pengantar di sesuaikan seminar kemaren perbaiki sesuai saran perbaiki foot note dan penulisan kutipan Al- Qur'an Dan ditambahakan teori lagi tentang upaya perilaku keagamaan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imroatus Karimah
NPM : 1398641

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu, 20/09/17		✓	<ul style="list-style-type: none">- semua pendirian- latar belakang- diperbaiki!- kualitas Rpp- the 2010 ke atas- perbaikan Portofolio- pemilihan jenis font- Tuging on Marqat Ratis- seru!- fokus pada pengertan guru- perbaikan program belajar- pada buku pengantar- app dan pengajaran- perbaikan semua hal- dan terapan al-Quran- masalah Sub C- ke 4:- perbaikan semua data & Triassulsi	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	21/2017 /12	✓		KCPA Ayed	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

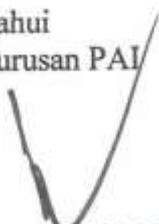
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641

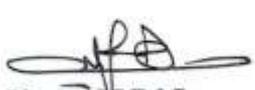
Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 20 12 17		✓	Ace APP layanan konsultasi & Pembimbing I E	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 23/17 /11		✓	<ul style="list-style-type: none">- Kiri-kiri mengoda pada teori Perilaku keagamaan siswa.- Draft Petunjuk manajemen pabaitis kowi cetakan.- Antar teori Perilaku keagamaan kowi pabaitis dan pabaitis	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 24 / 01 18		✓	- Perbaiki display foto di dalam servis, foto di dalam foto paragraf! 2. Keing pulas karena menjawa ketan perubahan penerbit diambil dari semua kemungkinan pada setiap dimensi dalam hal penerbitan dan penerbitan! K	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Celasa 30/2018 01		✓	Perbaiki kesimpulan pada Bab V disesuaikan pada latar belakang masalah.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	29/01/2018		✓	cari bentuk-bentuk bimbingan yang dilakukannya guru akidah akhlak	
2.	Rabu 7/2018/02		✓	All Bab I - V Jawab pertanyaan konsultasi by Pendidikan I &	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu ⁰⁷ / ₀₂ 2018	✓		Penulisan, Abstrak Dan foto dokumentasi	
2.		✓		Penulisan	
3.	Kamis ⁰⁸ / ₀₂ 2018	✓		Acc uji munagabah	
		✓		Dengan catatan perbaiki daftar tabel dan daftar lampiran.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
Semester/TA : VIII / 2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 17/04/17	Ace Proposal Skripsi Lanjutan pada Pembimbingan I	

Diketahui,
Wakil dekan I bidang Akademik

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
✓	Rabu 26/2017 07	✓		Acc. outline -	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780814 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Imroatus Karimah
NPM : 1398641

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
Semester/TA : VIII / 2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		Daft semua proposal skripsi!	

Dikeatahui,
Wakil dekan I bidang Akademik

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-015/ln.28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : IMROATUN KARIMAH
NPM : 1398641
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

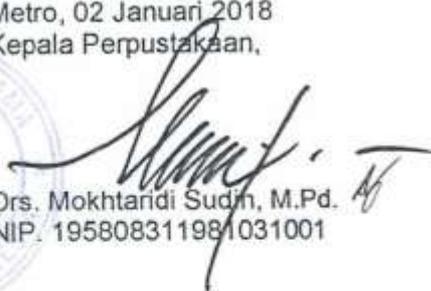
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1398641.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Januari 2018
Kepala Perpustakaan,




Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.173/ Pustaka-PAI/XI/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Imroatun Karimah
NPM : 1398641
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 November 2017

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1003

DOKUMENTASI



Foto 1
Peneliti melakukan Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di Kantor MTs
Ma'arif 1 Punggur



Foto 2
Peneliti melakukan Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di Kantor MTs
Ma'arif 1 Punggur



Foto 3
Peneliti melakukan Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di depan Kantor
MTs Ma'arif 1 Punggur



Foto 4
Peneliti melakukan Wawancara dengan Siswa di dalam Kelas MTs Ma'arif 1
Punggur



Foto 5
Peneliti melakukan Wawancara dengan Siswa di dalam Kelas MTs Ma'arif 1
Punggur



Foto 6
Peneliti melakukan Wawancara dengan Siswa di dalam Kelas MTs Ma'arif 1
Punggur



Foto 7
Peneliti melakukan Wawancara dengan Siswa di dalam Kelas MTs Ma'arif 1 Punggur



Foto 8
Peneliti melakukan Wawancara dengan Siswa di dalam Kelas MTs Ma'arif 1 Punggur

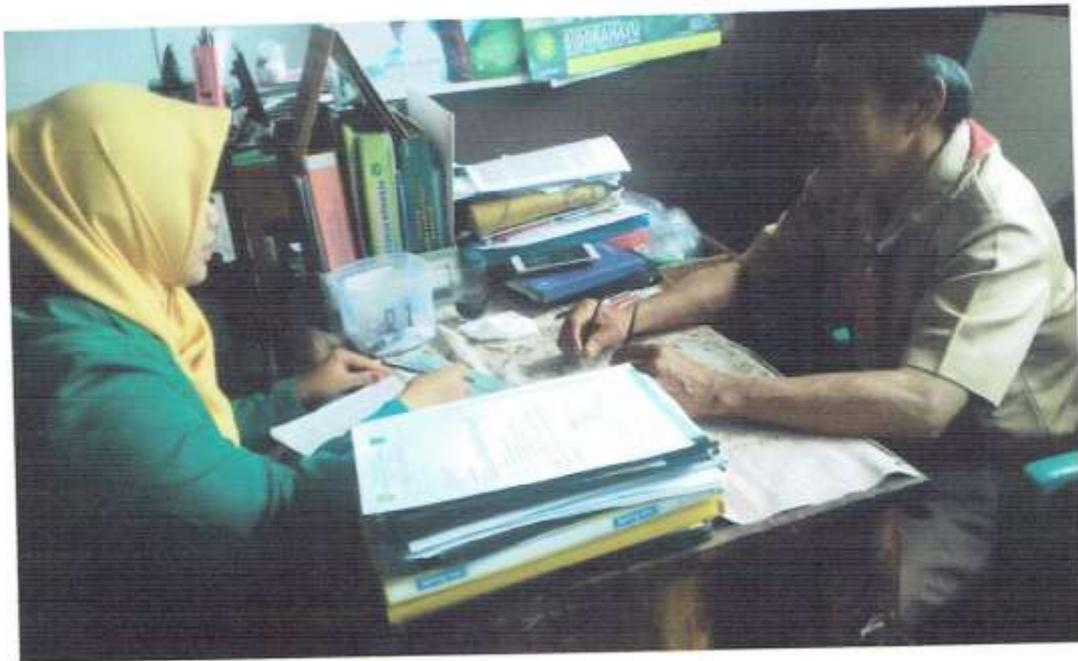


Foto 9
Peneliti melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah di Kantor MTs Ma'arif 1 Punggur



Foto 10
Gedung MTs Ma'arif 1 Punggur



Foto 11
Gedung MTs Ma'arif 1 Punggur Kelas VIII dan IX



Foto 12
Gedung MTs Ma'arif 1 Punggur Kelas VII

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Wana Kecamatan Melinting Lampung Timur pada tanggal 13 Februari 1994, anak kedua dari pasangan Bapak Umar Syahid dan Ibu Umi Salamah.

Pendidikan Sekolah Dasar peneliti tempuh di SD Negeri 2 Wana dan selesai/lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Melinting, dan selesai pada tahun 2009.

Sedangkan Pendidikan Menengah Atas (SMA) yaitu di SMA Negeri 1 Melinting, dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di mulai pada Semester 1 TA.2013/2014.

Peneliti pernah mengikuti Peserta Seminar Nasional Pendidikan Karakter dan Pemuda Mandiri dalam menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015. Peneliti juga mengikuti Peserta Seminar Nasional dengan Tema Pemahaman Emosional peserta didik dalam rangka mewujudkan Calon Guru yang Profesional pada tahun 2016. Pernah mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) tahun 2016.